

**EFEKTIFITAS PENGGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN TERHADAP HASIL
BELAJAR SISWA DALAM MATA PELAJARAN IPA BIOLOGI DI
MTs MADANI ALAUDDIN PAO-PAO**



Skripsi

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd) Jurusan Pendidikan Biologi
Pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Alauddin Makassar

Oleh:

AHMAD IKRAM
20500111004

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UIN ALAUDDIN MAKASSAR
2015**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ahmad Ikram
NIM : 20500111004
Tempat/Tanggal Lahir : Labakkang, 10 Desember 1993
Jurusan : Pendidikan Biologi
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Alamat : Samata-Gowa
Judul : Efektifitas Penggunaan Media Pembelajaran
Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran IPA Biologi
Siswa MTs Madani Alauddin Pao-Pao

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya sendiri. Jika di kemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Makassar, Juli 2015

Penyusun,

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ALAUDDIN
M A K A S S A R
Ahmad Ikram
NIM 20500111004

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing penulisan skripsi saudara **Ahmad Ikram**, NIM: **20500111004**, mahasiswa Jurusan Pendidikan Biologi pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar, setelah dengan seksama meneliti dan mengoreksi skripsi yang bersangkutan dengan judul :**“Efektifitas Penggunaan Media Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran IPA Biologi Di MTs Madani Alauddin Pao-Pao”**. Memandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah dan dapat disetujui untuk diajukan ke sidang munaqasyah.

Demikian persetujuan ini diberikan untuk diproses selanjutnya.

Makassar, Juli 2015

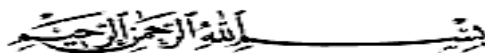
Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Safei, M.Si
NIP. 19621231 198803 1 033

Drs. Muh Yusuf Hidayat, M.Pd
NIP. 19631231 199403 1 029

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah atas izin dan petunjuk Allah swt. skripsi ini dapat terselesaikan walaupun dalam bentuk yang sangat sederhana. Pernyataan rasa syukur kepada sang Khalik atas hidayah-Nya yang diberikan kepada penulis dalam mewujudkan karya ini. Shalawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita umat manusia Muhammad Rasulullah saw sebagai suri tauladan yang merupakan sumber inspirasi dan motivasi dalam berbagai aspek kehidupan setiap insan termasuk penulis.

Judul penelitian yang penulis jadikan skripsi adalah “Efektifitas Penggunaan Media Pembelajaran Mahasiswa PPL Jurusan pendidikan Biologi UINAM Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa MTs Madani Alauddin Pao-Pao”. Dalam dunia akademik khususnya program Strata 1 (S1), skripsi menjadi syarat mutlak mahasiswa selesai tidaknya dari dunia kampus yang dijalani kurang lebih empat tahun. Banyak mahasiswa yang mengatakan bahwa lebih mudah mendaftar dan diterima oleh kampus daripada keluar dari kampus dan mengaplikasikan teori yang telah didapatkan dari bangku kuliah. Penulis tidak sependapat dengan pendapat tersebut dimana kedisiplinan dan kesabaranlah yang akan memnuntun kita menjadi seorang alumni yang membanggakan.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa penyelesaian skripsi ini tanpa bantuan bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak, tulisan ini tidak dapat terselesaikan sebagaimana mestinya. Oleh karena itu, penulis menyampaikan

penghargaan dan ucapan terima kasih yang tak terhingga kepada mereka yang telah memberikan andilnya sampai skripsi ini dapat diselesaikan. Penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tulus dan sedalam-dalamnya kepada kedua orang tua saya **Ibu Hj. Hasna** dan **Bapak H. Hamza** yang telah memberikan dukungan moril serta amanah untuk menuntut ilmu hingga tingkat yang lebih tinggi, dan terima kasih juga kepada:

1. Prof. Dr. H. Musafir Pababbari, M.Si. selaku Rektor UIN Alauddin Makassar.
2. Dr. Muhammad Amri, Lc, M.Ag. sebagai Dekan Fakultas Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar.
3. Dr. Misykat Malik Ibrahim, M.Si. dan Jamilah, S.Si., M.Si., selaku Ketua dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Biologi UIN Alauddin Makassar.
4. Dr. Safei, M.Si. dan Drs. Muh Yusuf Hidayat, M.Pd., selaku pembimbing I dan II yang telah memberi arahan dan koreksi dalam penyusunan skripsi ini dan yang membimbing penulis sampai pada taraf penyelesaian.
5. Para Dosen, karyawan dan karyawan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan yang secara konkrit memberikan bantuannya baik langsung maupun tak langsung.
6. Keluarga besar saya yang telah sepenuhnya mendukung dalam menuntut ilmu.
7. Teman-teman Jurusan Pendidikan Biologi khususnya angkatan 2011. Terkhusus Dedi Irwan, Asrijal, Akhasnul Aksan Dasi, Asrul, Amran, Budianto dan Erland Yudistira.

8. Kakak-kakak yang tercinta yang selalu membantu saya saat membutuhkan sesuatu, baik itu moril ataupun jasa.
9. Adik-adik siswa MTs Madani Alauddin Pao-Pao yang telah membantu peneliti selaku responden.
10. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah banyak memberikan sumbangsih moral maupun moril kepada penulis selama kuliah delapan semester hingga penulisan skripsi ini.

Segala bantuan yang telah disumbangkan tidak dapat penulis balas. Hanya Allah swt jualah yang dapat membalas sesuai dengan amal bakti Bapak, Ibu, Saudara (i) dengan pahala yang berlipat ganda.

Akhirnya, harapan penulis semoga tulisan ini bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan khususnya pada jurusan penulis yakni Pendidikan Biologi dan UIN Alauddin Makassar secara umum. Penulis akan terus menjaga citra baik almamater di mata masyarakat dan semoga bantuan yang telah diberikan bernilai ibadah dan mendapat pahala di sisi Allah swt. Amin..

Makassar, Agustus 2015

Penulis

DAFTAR ISI

| | |
|---|--------------|
| HALAMAN JUDUL | i |
| PERNYATAN KEASLIAN SKRIPSI..... | ii |
| PERSETUJUAN PEMBIMBING..... | iii |
| PENGESAHAN SKRIPSI..... | iv |
| KATA PENGANTAR..... | v |
| DAFTAR ISI..... | viii |
| DAFTAR TABEL..... | x |
| ABSTRAK | xi |
| BAB I PENDAHULUAN..... | 1-7 |
| A. Latar Belakang | 1 |
| B. Rumusan masalah..... | 5 |
| C. Hipotesis | 5 |
| D. Definisi Operasional Variabel | 6 |
| E. Tujuan dan Manfaat Penelitian | 7 |
| BAB II TINJAUAN PUSTAKA..... | 8-47 |
| A. Pengertian Media | 8 |
| B. Ciri-Ciri Media Pendidikan | 13 |
| C. Fungsi dan Manfaat | 15 |
| D. Kreteria Pemilihan Media | 21 |
| E. Hasil Belajar | 23 |
| BAB III METODOLOGI PENELITIAN..... | 48-61 |
| A. Jenis dan Desain Penelitian | 48 |
| B. Lokasi Penelitian..... | 49 |
| C. Variabel Penelitian | 49 |
| D. Populasi dan Sampel..... | 50 |
| E. Prosedur Penelitian | 53 |
| F. Instrumen Penelitian..... | 53 |

| | |
|--|--------------|
| G. Teknik Analisis Data..... | 56 |
| BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN..... | 62-80 |
| A. Hasil Penelitian | 62 |
| 1. Selayang Pandang MTs Madani Alauddin Pao-Pao | 62 |
| 2. Hasil Penelitian..... | 62 |
| 3. Gambaran Penggunaan Media..... | 63 |
| 4. Gambaran Hasil Belajar..... | 67 |
| 5. Pengaruh Penggunaan Media | 71 |
| a. Uji Normalitas | 71 |
| b. Uji Linearitas..... | 73 |
| c. Analisis Korelasi dan Regresi | 74 |
| B. Pembahasan | 75 |
| 1. Penggunaan Media Pembelajaran Mahasiswa PPL | 75 |
| 2. Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Biologi | 77 |
| 3. Pengaruh Penggunaan Media | 78 |
| BAB V PENUTUP..... | 81-83 |
| A. Kesimpulan..... | 81 |
| B. Implikasi Penelitian | 82 |
| DAFTAR PUSTAKA..... | 83 |
| LAMPIRAN-LAMPIRAN | |
| RIWAYAT HIDUP | |

DAFTAR TABEL

| Tabel | | Halaman |
|------------|---|---------|
| Tabel 3.1 | Jumlah Populasi | 51 |
| Tabel 3.2 | Jumlah Sampel | 52 |
| Tabel 3.3 | Kisi Kisi Angket | 55 |
| Tabel 3.4 | Skor Jawaban Untuk Item | 56 |
| Tabel 3.5 | Efektifitas Penggunaan Media | 59 |
| Tabel 3.6 | Pengkategorian Hasil Belajar | 59 |
| Tabel 4.1 | Skor Penggunaan Media Pembelajaran | 63 |
| Tabel 4.2 | Mean dan Standar Deviasi Penggunaan Media | 66 |
| Tabel 4.3 | <i>Distribusi Frekuensi</i> | 68 |
| Tabel 4.4 | Skor Hasil Belajar Siswa | 69 |
| Tabel 4.5 | Mean dan Standar Deviasi Hasil Belajar | 72 |
| Tabel 4.6 | Distribusi Frekuensi | 73 |
| Tabel 4.7 | Uji normalitas | 76 |
| Tabel 4.8 | Uji Linearitas | 77 |
| Tabel 4.9 | Analisis Korelasi | 78 |
| Tabel 4.10 | Analisis Regresi | 78 |
| Tabel 4.11 | Koefisien Regresi | 79 |

ABSTRAK

Nama : Ahmad Ikram
NIM : 20500111004
Judul : Efektifitas Penggunaan Media Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran IPA Biologi Siswa MTs Madani Alauddin Pao-Pao

Skripsi ini membahas mengenai pengaruh penggunaan media pembelajaran mahasiswa ppl pada mata pelajaran biologi terhadap hasil belajarnya. Masalah pokok pada penelitian ini adalah hasil belajar dari setiap siswa yang berbeda antara satu dengan yang lainnya. Masalah pokok tersebut selanjutnya dibuatkan sub masalah yang dijadikan sebagai rumusan masalah yakni, Bagaimana Penggunaan Media Pembelajaran Mahasiswa PPL mata pelajaran IPA Biologi siswa MTs Madani Pao-Pao, Bagaimana Hasil Belajar siswa dalam mata pelajaran IPA Biologi siswa MTs Madani Pao-Pao dan Apakah Efektif penggunaan media pembelajaran mahasiswa PPL terhadap Hasil Belajar siswa dalam mata pelajaran IPA Biologi MTs Madani Pao-Pao. Tujuan penelitian ini adalah Untuk mengetahui media yang digunakan mahasiswa PPL pada mata pelajaran IPA Biologi siswa MTs Madani Pao-Pao, Untuk mengetahui hasil belajar mata pelajaran IPA Biologi siswa MTs Madani Pao-Pao dan Untuk mengetahui efektif penggunaan media pembelajaran mahasiswa PPL terhadap hasil belajar IPA Biologi siswa MTs Madani Pao-Pao.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif menggunakan metode *ex post facto*. Penelitian dilakukan di MTs Madani Alauddin Pao-Pao pada siswa Mts Madani Pao-Pao. Variabel penelitian ada dua yakni variabel independen atau variabel bebas (X) yaitu penggunaan media pembelajaran mahasiswa PPL dan variabel dependen atau variabel terikat (Y) yaitu hasil belajar. Populasi dari penelitian ini adalah seluruh siswa MTs Madani Alauddin Pao-pao yang berjumlah 160 orang dengan jumlah sampel 54 orang. Teknik pengambilan sampel yakni *Sampling Proposional Simple Random Sampling*. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah angket, untuk melihat gambaran penggunaan media pembelajaran mahasiswa PPL pada mata pelajaran biologi dan dokumen untuk melihat hasil belajar siswa. Taraf kepercayaan yang digunakan sebesar 95% dan taraf signifikansi (α) sebesar 5%.

Hasil penelitian yang diperoleh adalah penggunaan media pembelajaran mahasiswa PPL jurusan pendidikan biologi pada mata pelajaran IPA biologi masuk dalam kategori sedang dengan skor rata-rata 86,35, hasil belajar siswa masuk dalam kategori sedang dengan skor rata-rata 80,41. Hasil analisis statistik inferensial diperoleh persamaan statistik penelitian yakni: $\hat{Y}=43.36 + 0,442X$. Sehingga hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa efektif penggunaan media pembelajaran mahasiswa PPL jurusan pendidikan biologi terhadap hasil belajar siswa MTs Madani Alauddin Pao-Pao dinyatakan diterima.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi telah membawa perubahan pada semua aspek kehidupan, sehingga diperlukan upaya penguasaan dan peningkatan ilmu pengetahuan dan teknologi agar mampu berperan dalam persaingan global. Oleh karena itu, peningkatan kualitas sumber daya manusia harus dilakukan secara terencana, terarah, intensif, efektif, dan efisien.¹

Pendidikan memiliki peranan penting dalam proses peningkatan kualitas sumber daya manusia. Peningkatan kualitas pendidikan merupakan suatu proses yang terintegrasi dengan proses peningkatan kualitas sumber daya manusia itu sendiri. Menyadari pentingnya proses peningkatan kualitas sumber daya manusia, maka pemerintah terus berupaya mewujudkan amanat tersebut melalui berbagai usaha pembangunan pendidikan yang lebih berkualitas antara lain melalui pengembangan dan perbaikan kurikulum dan sistem evaluasi, perbaikan sarana pendidikan, pengembangan dan pengadaan materi ajar, penggunaan metode dan media pembelajaran yang tepat, serta pelatihan bagi guru dan tenaga kependidikan lainnya.²

Media pembelajaran merupakan salah satu komponen pendukung keberhasilan proses belajar mengajar. Selama kegiatan belajar mengajar, dibutuhkan adanya interaksi antara guru dan siswa, agar siswa dapat menyerap materi pelajaran dengan optimal. Sebagai tenaga pengajar dan pendidik yang

¹ Hendro Darmodjo dan Jenny R.E. Kaligis, *Pendidikan IPA 2*, (Jakarta: Depdik bud. Dirjen. Dikti. Proyek Pembinaan Tenaga kependidikan, 1993), h. 34

² Godfrey Thomson, *Dasar Konsep Pendidikan Moral*, (Jakarta: Alfabeta, 1977), h. 2

secara langsung terlibat dalam proses belajar mengajar, guru memegang peran penting dalam mengarahkan siswa mencapai hasil belajar yang maksimal. Salah satu kemampuan yang diharapkan dikuasai oleh guru biologi adalah bagaimana mengajarkan konsep biologi dengan baik. Hal ini dapat didukung dengan pemilihan media pembelajaran yang relevan dengan kompetensi dasar.

Komputer termasuk salah satu media pembelajaran. Penggunaan komputer dalam pembelajaran merupakan aplikasi teknologi dalam pendidikan. Pada dasarnya teknologi dapat menunjang proses pencapaian tujuan pendidikan. Pemanfaatan media pembelajaran dengan memanfaatkan program aplikasi dilakukan dengan mengemas materi ajar secara menarik, singkat, padat dan efektif. Aplikasi memiliki fasilitas *custom animation* yang sangat lengkap. Animasi pada dasarnya merupakan rangkaian gambar yang membentuk sebuah gerakan, memiliki keunggulan dibandingkan dengan media lain seperti gambar statis atau teks. Animasi menjadi pilihan untuk menunjang proses belajar yang menyenangkan dan menarik bagi siswa, memperkuat motivasi, dan juga untuk menanamkan pemahaman pada siswa tentang materi yang abstrak. Pemanfaatan media yang dilengkapi dengan animasi menjadikan presentasi dalam proses pembelajaran dapat menjadi lebih menarik dan interaktif

Proses Belajar Mengajar (PBM) seringkali dihadapkan pada materi yang abstrak dan di luar pengalaman siswa sehari-hari khususnya pada materi sel, sehingga materi sel menjadi sulit diajarkan guru dan sulit dipahami siswa. Visualisasi adalah salah satu cara yang dapat dilakukan untuk mengkonkritkan sesuatu yang abstrak. Gambar dua dimensi atau model tiga dimensi adalah

visualisasi yang sering dilakukan dalam PBM. Berdasarkan hal tersebut maka efektivitas media yang dilengkapi dengan animasi dapat menjadi salah satu alternatif dalam peningkatan penguasaan materi yang bersifat abstrak.³

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di Mts Madani Pao-Pao, khususnya wawancara pada guru bidang studi Biologi di kelas VII bahwa ada beberapa permasalahan yang menjadi kendala dalam proses pembelajaran di kelas. Permasalahan yang sering muncul di kelas adalah motivasi belajar siswa rendah, kurangnya keaktifan dari siswa itu sendiri, tidak adanya ketertarikan siswa terhadap materi pelajaran khususnya pada materi yang sifatnya abstrak, kecenderungan siswa untuk bersikap pasif dalam proses pembelajaran. Keadaan tersebut potensial menimbulkan kejenuhan, kebosanan, serta menurunkan minat dan motivasi belajar siswa.

Permasalahan-permasalahan tersebut di atas akan berdampak pada pencapaian hasil belajar siswa, dimana setiap proses belajar tentunya bermuara pada tujuan yang diharapkan sebagai hasil belajar. Pada kenyataannya, hasil belajar kadang kala hanya berupa pengetahuan yang bersifat sementara dan setelah itu dilupakan. Sehingga pencapaian nilai hasil belajar siswa berada di bawah kriteria ketuntasan minimal (KKM) 75, pada setiap akhir evaluasi. Oleh karena itu, pembelajaran remedial dilakukan guru hampir pada setiap kompetensi dasar.

Rendahnya motivasi disebabkan tidak hanya karena faktor internal yang muncul dari dalam diri siswa itu sendiri. Motivasi juga disebabkan oleh faktor

³ Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*. (Jakarta: PT. Asdi Mahasatya, 2002), h. 7

eksternal, yaitu terkait dengan lingkungan belajar siswa terkhusus pada proses pembelajaran yang berlangsung di kelas, sehingga ketika seorang siswa tidak termotivasi untuk belajar maka tentunya proses pembelajaran yang dialami tidak menarik bagi siswa. Guru memerlukan media pembelajaran yang mampu menciptakan kondisi pembelajaran yang menarik dan menyenangkan serta menumbuhkan motivasi belajar.

Motivasi belajar ini sangat diperlukan untuk memelihara dan meningkatkan semangat belajar siswa. Sebab motivasi belajar merupakan motor penggerak yang mengaktifkan siswa untuk melibatkan diri dalam belajar. Sehingga ketika siswa memiliki motivasi yang tinggi maka ia dengan sendirinya akan aktif melibatkan diri dalam proses pembelajaran. Dalam pembelajaran IPA, khususnya biologi, sangat diperlukan strategi pembelajaran yang tepat yang dapat melibatkan siswa seoptimal mungkin baik secara intelektual maupun emosional. Karena pengajaran biologi menekankan pada keterampilan proses.

Berdasarkan kenyataan yang ada, maka peneliti mengadakan penelitian tindakan kelas untuk memperbaiki strategi pembelajaran yang memungkinkan siswa terlibat secara aktif, sehingga motivasi dan hasil belajar biologi siswa meningkat. Penelitian tindakan kelas ini bermanfaat untuk : (1) perbaikan dan peningkatan mutu belajar siswa, (2) perbaikan dan peningkatan kualitas proses pembelajaran di kelas, dan (3) peningkatan profesionalis guru dalam mengatasi masalah pembelajaran dan pendidikan di dalam kelas. Penelitian ini mengembangkan sebuah media pembelajaran yang dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, yaitu media yang bervariasi. Dengan media tersebut

diharapkan siswa menjadi termotivasi sehingga hasil belajar biologi dapat meningkat yang berdampak pada meningkatnya kompetensi siswa. Berdasarkan hal tersebut, peneliti bermaksud melihat *Efektifitas Penggunaan Media Pembelajaran terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran IPA Biologi Siswa MTs Madani Alauddin Pao-Pao.*

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan Identifikasi Masalah dan Pembatasan Masalah di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana Penggunaan Media Pembelajaran Mahasiswa PPL mata pelajaran IPA Biologi siswa MTs Madani Alauddin Pao-Pao?
2. Bagaimana Hasil Belajar siswa dalam mata pelajaran IPA Biologi siswa MTs Madani Alauddin Pao-Pao?
3. Apakah Efektif penggunaan media pembelajaran mahasiswa PPL terhadap Hasil Belajar siswa dalam mata pelajaran IPA Biologi MTs Madani Alauddin Pao-Pao?

C. Hipotesis

Hasil Penelitian yang dapat dijadikan dasar dalam membahas hipotesis atau yang menjadi jawaban sementara dari permasalahan di atas adalah sebagai berikut:

Hipotesis Deskriptif : efektifkah penggunaan media pembelajaran oleh mahasiswa PPL MTs Madani Alauddin Pao-Pao

Hipotesis Statistik : $\beta_0 : H_0 = 0$ atau $\beta_1 : H_1 \neq 0$

Keterangan :

$\beta_0 : H_0 = 0$; Media pembelajaran tidak efektif terhadap hasil belajar siswa

MTs Madani Alauddin Pao- Pao

$\beta_1 : H_1 \neq 0$; Media pembelajaran efektif terhadap hasil belajar siswa MTs

Madani Alauddin Pao- Pao

D. Definisi Operasional Variabel

Dalam penelitian ini, peneliti memiliki batasan-batasan operasional variabel yaitu:

1. Hasil Belajar siswa dalam mata pelajaran IPA Biologi

Hasil belajar merupakan apa yang diperoleh terdidik (siswa) berupa nilai yang didapatkan dari usahanya dalam melakukan pembelajaran. Hasil belajar merupakan hasil akhir dari suatu proses pembelajaran yang menjadi tujuan siswa (terdidik). Jadi yang dimaksudkan penulis dengan hasil belajar yaitu nilai dan skor yang diperoleh dari proses pembelajaran IPA Biologi di MTs Madani Alauddin Pao-Pao.

2. Media Pembelajaran yang digunakan Mahasiswa Pendidikan Biologi pada saat PPL

Media sebagai segala bentuk dan saluran yang digunakan untuk menyampaikan pesan atau informasi. Di samping sebagai sistem penyampai atau pengantar. Media sebagai alat untuk menyampaikan ilmu atau pengetahuan. Yang dimaksudkan dari peneliti, adalah media yang digunakan oleh mahasiswa pada saat PPL yang ditulis dalam rencana proses pembelajaran (RPP).

E. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan dalam Penelitian ini adalah untuk:

- a. Untuk mengetahui media yang digunakan mahasiswa PPL Jurusan Pendidikan Biologi pada mata pelajaran IPA Biologi siswa MTs Madani Alauddin Pao-Pao.
- b. Untuk mengetahui hasil belajar mata pelajaran IPA Biologi siswa MTs Madani Alauddin Pao-Pao.
- c. Untuk mengetahui efektif penggunaan media pembelajaran mahasiswa PPL Jurusan Pendidikan Biologi terhadap hasil belajar IPA Biologi siswa MTs Madani Alauddin Pao-Pao.

2. Manfaat Penelitian

Manfaat dalam penelitian ini adalah:

- a. Untuk menambah pengetahuan dan wawasan berpikir penulis mengenai pentingnya hasil belajar yang memuaskan.
- b. Sebagai bahan masukan bagi dosen dan mahasiswa fakultas tarbiyah dan keguruan khususnya prodi pendidikan biologi akan pentingnya hasil belajar yang baik dalam memotivasi seseorang.
- c. Sebagai bahan masukan bagi pihak-pihak yang membutuhkan untuk melaksanakan penelitian selanjutnya.

BAB II

TINJAUAN TEORETIS

A. Pengertian Media

Kata media berasal dari bahasa Latin *medius* yang secara harfiah berarti ‘tengah’, ‘perantara’. Dalam bahasa Arab, media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan. Gerlach dan Ely (1971) mengatakan bahwa media apabila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi, atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap. Dalam pengertian ini, guru, buku teks, dan lingkungan sekolah merupakan media. Secara lebih khusus, pengertian media dalam proses belajar mengajar cenderung diartikan sebagai alat-alat grafis, fotografis, atau elektronis untuk menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi visual atau verbal.¹

Batasan lain telah pula dikemukakan oleh para ahli yang sebagai di antaranya akan diberikan berikut ini. AECT (*Association of Education and Communication Technologi, 1977*) memberi batasan tentang media sebagai segala bentuk dan saluran yang digunakan untuk menyampaikan pesan atau informasi. Di samping sebagai sistem penyampai atau pengantar, media yang sering diganti dengan kata mediator menurut Fleming (1987: 234) adalah penyebab atau alat yang turut campur tangan dalam dua pihak dan mendamaikannya. Dengan istilah mediator media menunjukkan fungsi atau perannya, yaitu mengatur hubungan

¹ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), h. 3

yang efektif antara dua pihak utama dalam proses belajar-siswa dan isi pelajaran. Di samping itu, mediator dapat pula mencerminkan pengertian bahwa sistem pembelajaran yang melakukan peran mediasi, mulai dari guru sampai kepada peralatan paling canggih, dapat disebut media. Ringkasnya, media adalah alat yang menyampaikan atau mengantarkan pesan-pesan pembelajaran.²

Heinich, dan kawan-kawan (1982) mengemukakan istilah media sebagai perantara yang mengantarkan informasi antara sumber dan penerima. Jadi, televisi, film, foto, radio, rekaman audio, gambar yang diproyeksikan, bahan-bahan cetakan, dan sejenisnya adalah media komunikasi. Apabila media itu membawa pesan-pesan atau informasi yang bertujuan instruksional atau mengandung maksud-maksud pengajaran maka media itu disebut media pembelajaran. Sejalan dengan batasan ini, Hamidjojo dalam Lathuheru (1993) memberi batasan media sebagai semua bentuk perantara yang digunakan oleh manusia untuk menyampaikan atau menyebar ide, gagasan, atau pendapat sehingga ide, gagasan atau pendapat yang dikemukakan itu sampai kepada penerima yang dituju.

Acapkali kata media pendidikan digunakan secara bergantian dengan istilah alat bantu atau media komunikasi seperti yang dikemukakan oleh Hamalik (1986) di mana ia melihat bahwa hubungan komunikasi akan berjalan lancar dengan hasil yang maksimal apabila menggunakan alat bantu yang disebut media komunikasi. Sementara itu, Gagne' dan Briggs (1975) secara implisit mengatakan bahwa media pembelajaran meliputi alat yang secara fisik digunakan untuk

² Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), h. 4

menyampaikan isi materi pengajaran, yang terdiri dari antara lain buku, tape recorder, kaset, video, film, slide (gambar bingkai), foto, gambar, grafik, televisi, dan komputer. Dengan kata lain, media adalah komponen sumber belajar atau wahana fisik yang mengandung materi instruksional di lingkungan siswa yang dapat merangsang siswa untuk belajar. Di lain pihak, National Education Association memberikan definisi media sebagai bentuk-bentuk komunikasi baik tercetak maupun audio-visual dan peralatannya, dengan demikian, media dapat dimanipulasi, dilihat, didengar, atau dibaca.³

Istilah “media” bahkan sering dikaitkan atau dipergantikan dengan kata “teknologi” yang berasal dari kata latin tekne (bahasa inggris art) dan logos (bahasa indonesia :ilmu”).

Menurut Webster (1983: 105), “art” adalah keterampilan (skill) yang diperoleh lewat pengalamanb, studi dan observasi. Dengan demikian, teknologi tidak lebih dari suatu ilmu yang membahas tentang keterampilan yang diperoleh lewat pengalaman, studi, dan observasi. Bila dihubungkan dengan pendidikan dan pembelajaran, maka teknologi mempunyai pengertian sebagai⁴:

perluasan konsep tentang media, di mana teknologi bukan sekedar benda, alat, bahan atau perkakas, tetapi tersimpul pula sikap, perbuatan, organisasi dan manajemen yang berhubungan dengan penerapan ilmu.

³ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), h. 4

⁴ Webster, Merriam, *Webster Ninth New Collegiate Dictionary*, (Inggris: Webster Inc, 1983), h. 105

Erat hubungannya dengan istilah “teknologi”, kita juga mengenal kata teknik. Teknik dalam bidang pembelajaran bersifat apa yang sesungguhnya terjadi antara guru dan murid. Ia merupakan suatu strategi khusus. Bahkan Richards dan Rodgers menjelaskan pula bahwa “teknik” adalah prosedur dan praktik yang sesungguhnya dalam kelas. Dari sini, tampak jelas bahwa “teknologi” bukanlah hanya pembuatan kapal terbang model mutakhir dan semisalnya saja, tetapi melipat-lipat kertas jadi kapal terbang mainan itu juga hasil teknologi; karena itu juga merupakan suatu keterampilan dan seni (skill). Barangkali inilah yang menyebabkan beberapa kalangan lantas membagi pengertian teknologi menjadi dua macam; ada yang disebut teknologi tinggi (canggih), ada pula yang disebut teknologi tradisional. Teknologi pembelajaran agama sementara masih heavy ke wawasan pengertian teknologi tradisional.⁵

Dengan demikian, kalau ada teknologi pembelajaran agama misalnya, maka itu akan membahas masalah bagaimana kita memakai media dan alat bantu dalam proses mengajar agama, akan membahas masalah keterampilan, sikap, perperbuatan, dan strategi mengajarkan agama.

Dalam kegiatan belajar mengajar, sering pula pemakaian kata media pembelajaran atau digantikan dengan istilah-istilah seperti alat pandang dengar, bahan pengajaran (instructional material), komunikasi pandang-dengar (audio-visual communication), pendidikan alat peraga pandang (visual education), teknologi pendidikan (education technology), alat peraga dan media penjelas.

⁵ Achsin, *Media pendidikan dalam Pembelajaran*, (Ujung Pandang: IKIP Pers, 2014), h.

Berdasarkan uraian beberapa batasan tentang media di atas, berikut dikemukakan ciri-ciri umum yang terkandung pada setiap batasan itu.

1. Media pendidikan memiliki pengertian fisik yang dewasa ini dikenal sebagai hardware (perangkat keras), yaitu sesuatu benda yang dapat dilihat, didengar, atau diraba dengan pancaindera.
2. Media pendidikan memiliki pengertian nonfisik yang dikenal sebagai software (perangkat lunak), yaitu kandungan pesan yang terdapat dalam perangkat keras yang merupakan isi yang ingin disampaikan kepada siswa.
3. Penekanan media pendidikan terdapat pada visual dan audio.
4. Media pendidikan memiliki pengertian alat bantu pada proses belajar baik di dalam maupun di luar kelas.
5. Media pendidikan digunakan dalam rangka komunikasi dan interaksi guru dan siswa dalam proses pembelajaran.
6. Media pendidikan dapat digunakan secara massal (misalnya: radio, televisi), kelompok besar dan kelompok kecil (misalnya film, slide, video, OHP), atau perorangan (misalnya: modul, komputer, radio tape/kaset, video recorder).
7. Sikap perbuatan, organisasi, strategi, dan manajemen yang berhubungan dengan penerapan suatu ilmu.

B. Ciri-ciri Media Pendidikan

Gerlach dan Ely (1971) mengemukakan tiga ciri media yang merupakan petunjuk mengapa media digunakan dan apa-apa saja yang dapat dilakukan oleh media yang mungkin guru tidak mampu (atau kurang efisien) melakukannya⁶

1. Ciri Fiksatif (*Fixative property*)

Ciri ini menggambarkan kemampuan media merekam, menyimpan, melestarikan, dan merekonstruksi suatu peristiwa atau objek. Suatu peristiwa atau objek dapat diurut dan disusun kembali dengan media seperti fotografi, video tape, audio tape, disket komputer, dan film. Suatu objek yang telah diambil gambarnya (direkam) dengan kamera atau video kamera dengan mudah dapat direproduksi dengan mudah kapan saja diperlukan. Dengan ciri fiksatif ini, media memungkinkan suatu rekaman kejadian objek yang terjadi pada satu waktu tertentu ditransportasikan tanpa mengenal waktu.

Ciri ini amat penting bagi guru karena kejadian-kejadian atau objek yang telah direkam atau disimpan dengan format media yang anda dapat gunakan setiap saat. Peristiwa yang kejadiannya hanya sekali (dalam satu dekade atau satu abad) dapat diabadikan dan disusun kembali untuk keperluan pembelajaran. Prosedur laboratorium yang rumit dapat direkam atau diatur untuk kemudian direproduksi berapa kalipun pada saat diperlukan. Demikian pula kegiatan siswa

⁶ Gerlach, V.G, *Teacing and Media, A Systematic Approach*, (Englewood: Prentice Hall, 1971), h. 29

dapat direkam untuk kemudian dianalisis dan dikritik oleh siswa sejawat baik secara perorangan maupun secara berkelompok.

2. Ciri Manipulatif (*Manipulative Property*)

Transformasi suatu kejadian atau objek dimungkinkan karena media memiliki ciri manipulatif. Kejadian yang memakan waktu berhari-hari dapat disajikan kepada siswa dalam waktu dua atau tiga menit dengan teknik pengambilan gambar time-lapse recording. Misalnya, bagaimana proses larva menjadi kepompong kemudian menjadi kupu-kupu dapat dipercepat dengan teknik rekaman fotografi tersebut. Di samping dapat dipercepat, suatu kejadian dapat pula diperlambat pada saat menanmyangkan kembali hasil suatu rekaman video. Miusalnya, proses loncat galah atau reaksi kimia dapat diamati melalui bantuan pengamatan manipulatif dari media. Demikian pula, suatu aksi gerakan dapat direkam dengan foto kamera untuk foto. Pada rekaman gambar hidup (video, motion film) kejadian dapat diputar mundur. Media (rekaman video atau audio) dapat di edit sehingga guru hanya menampilkan bagian-bagian penting/utama dari ceramah, pidato, atau urutan suatu kejadian dengan memotong bagian-bagian yang tidak diperlukan. Kemampuan media dari ciri manipulatif memerlukan perhatian sungguh-sungguh karena apabila terjadi kesalahan dalam pengaturan kembali urutan kejadian atau kesalahan penafsiran yang tentu saja akan membingungkan dan bahkan menyesatkan sehingga dapat mengubah sikap mereka ke arah yang tidak diinginkan.

Manipulasi kejadian atau objek dengan jalan mengedit hasil rekaman dapat menghemat waktu. Proses penamaan dan panen gandum, pengolahan gandum

menjadi tepung, atau penggunaan tepung untuk membuat roti dapat dipersingkat waktunya dalam suatu urutan rekaman video atau film yang mampu menyajikan informasi yang cukup bagi siswa untuk mengetahui asal-usul dan proses dari penanaman bahan baku tepung hingga menjadi roti.

3. Ciri Distributif (*Distributive Property*)

Ciri distributif dari media memungkinkan suatu objek atau kejadian ditransportasikan melalui ruang, dan secara bersamaan kejadian tersebut disajikan kepada sejumlah besar siswa dengan stimulus pengalaman yang relatif sama mengenai kejadian itu. Dewasa ini, distribusi media tidak hanya terbatas pada satu kelas atau beberapa kelas pada sekolah sekolah di dalam suatu wilayah tertentu, tetapi juga media itu misalnya rekaman video, audio, disket komputer dapat disebar ke seluruh penjuru tempat yang diinginkan kapan saja.

Sekali informasi direkam dalam format media apa saja, ia dapat direproduksi seberapa kalipun dan siap digunakan secara bersamaan di berbagai tempat atau digunakan secara berulang-ulang di suatu tempat. Konsistensi informasi yang telah direkam akanb terjamin sama atau hampir sama dengan aslinya.

C. Fungsi dan Manfaat Media Dalam Proses Pembelajaran

Manfaat media pembelajaran telah dibahas oleh banyak ahli. Menurut Kemp dan Daryanto (2009: 3-4) meskipun telah lama disadari bahwa banyak keuntungan penggunaan media pembelajran, penerimaannya serta pengintegrasiaannya ke dalam program-program pengajaran berjalan amat lambat. Mereka mengemukakan beberapa hasil penelitian yang menunjukkan

dampak positif dari penggunaan media sebagai bagian integral pembelajaran di kelas atau sebagai cara utama pembelajaran langsung sebagai berikut:⁷

1. Penyampaian pelajaran menjadi lebih baik. Setiap pelajar yang melihat atau mendengar penyajian melalui media menerima pesan yang sama. Meskipun para guru menafsirkan isi pelajaran dengan cara yang berbeda-beda, dengan penggunaan media ragam hasil tafsiran itu dapat disampaikan kepada siswa sebagai landasan untuk pengkajian, latihan, dan aplikasi lebih lanjut.
2. Pembelajaran bisa lebih menarik. Media dapat diasosiasikan sebagai penarik perhatian dan membuat siswa tetap terjaga tarik image yang berubah-ubah, penggunaan efek khusus yang dapat menimbulkan keingintahuan menyebabkan siswa tertawa dan berpikir, yang kemauannya menunjukkan bahwa media memiliki aspek motivasi dan meningkatkan minat.
3. Pembelajaran menjadi interaktif dengan diterapkannya teori belajar dan prinsip-prinsip psikologis yang diterima dalam hal partisipasi siswa, umpan balik, dan penguatan.
4. Lama waktu pembelajaran yang diperlukan dapat dipersingkat karena kebanyakan media hanya memerlukan waktu singkat untuk

⁷ Daryanto, *Panduan Proses Pembelajaran. Teori dalam Praktik dalam Pengembangan Guru Profesional*, (Jakarta : AV Publishers, 2009), h. 3-4

mengantarkan pesan-pesan dan isi pelajaran dalam jumlah yang cukup banyak dan kemungkinannya dapat diserap oleh siswa.

5. Kualitas hasil belajar dapat ditingkatkan bilamana integrasi kata dan gambar sebagai media pembelajaran dapat cara yang dapat terorganisasikan dengan baik, spesifik, dan jelas.
6. Pembelajaran dapat diberikan kapan dan di mana diinginkan atau diperlukan terutama jika media pembelajaran dirancang untuk penggunaan secara individu.
7. Sikap positif siswa terhadap apa yang mereka pelajari dan terhadap proses belajar dapat ditingkatkan.
8. Peran guru dapat berubah ke arah yang lebih positif; beban guru untuk penjelasan yang berulang-ulang mengenai isi pelajaran dapat dikurangi bahkan dihilangkan sehingga ia dapat memusatkan perhatian mereka kepada aspek penting lain dalam proses belajar mengajar, misalnya sebagai konsultan atau penasihat siswa.

Dale (1969: 180) mengemukakan bahwa bahan-bahan audio visual dapat memberikan banyak manfaat asalkan guru berperan aktif dalam proses pembelajaran. Hubungan guru-siswa tetap merupakan elemen paling penting dalam sistem pendidikan moderen saat ini. Guru harus selalu hadir menyajikan materi pelajaran dengan bantuan media apa saja agar manfaat berikut ini terealisasi:⁸

- a. Meningkatkan rasa saling pengertian dan simpati dalam kelas;

⁸ Dale, E, *Audiovisual Methons in Teacing*, (New York : Winston Inc, 1969), h. 180

- b. Membuahkan perubahan signifikan tingkah laku siswa;
 - c. Menunjukkan antara hubungan mata pelajaran dan kebutuhan dan minat siswa dengan meningkatnya motivasi belajar siswa;
 - d. Membawa kesegaran dan variasi bagi pengalaman belajar siswa;
 - e. Membuat hasil belajar lebih bermakna lagi berbagai kemampuan siswa;
 - f. Mendorong pemanfaatan yang bermakna dari mata pelajaran dengan jalan melibatkan imajinasi dan partisipasi aktif yang mengakibatkan meningkatnya hasil belajar;
 - g. Memberikan umpan balik yang dapat membantu siswa menemukan seberapa banyak telah mereka pelajari;
 - h. Melengkapi pengalaman yang kaya dengan pengalaman itu konsep-konsep yang bermakna dapat dikembangkan;
 - i. Memperluas wawasan dan pengalaman siswa yang mencerminkan nonverbalistik dan membuat generalisasi yang tepat;
 - j. Meyakinkan diri bahwa urutan dan kejelasan pikiran yang siswa butuhkan jika mereka membangun struktur konsep dari sistem gagasan yang bermakna;
- Sudjana dan Rivai (1992: 2) mengemukakan manfaat media pembelajaran dalam proses belajar siswa, yaitu⁹:
- a. Pembelajaran akan lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar;

⁹ Sudjana, N dan Rivai, A, *Media Pengajaran*, (Bandung : Sinar Baru Bandung, 1990), h.

- b. Bahan pembelajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat lebih dipahami oleh siswa dan memungkinkannya menguasai dan mencapai tujuan pembelajaran;
- c. Metode mengajar akan lebih bervariasi, tidak semata-mata komunikasi verbal melalui penuturan kata-kata oleh guru, sehingga siswa tidak bosan dan guru tidak kehabisan tenaga, apalagi kalau guru mengajar pada setiap jam pelajaran;
- d. Siswa dapat lebih banyak melakukan kegiatan belajar sebab tidak hanya mendengarkan uraian guru, tetapi juga aktivitas lain seperti mengamati, melakukan, mendemonstrasikan, memerankan dan lain-lain;

Encyclopedia of Education Research dalam Hamalik (1994: 15) merincikan manfaat media pendidikan sebagai berikut¹⁰:

- a. Meletakkan dasar-dasar yang konkret untuk berfikir, oleh karena itu mengurangi verbalisme.
- b. Memperbesar perhatian siswa.
- c. Meletakkan dasar-dasar yang penting untuk perkembangan belajar, oleh karena itu membuat pelajaran lebih mantap.
- d. Memberikan pengalaman nyata yang dapat menumbuhkan kegiatan berusaha sendiri di kalangan siswa.
- e. Menumbuhkan pemikiran yang teratur dan kontinyu, terutama melalui gambar hidup.

¹⁰ Hamalik, Oemar, *Media pendidikan*, (Bandung : PT CITRA ADITYA BAKTI, 1994), h. 15

- f. Membantu tumbuhnya pengertian yang dapat membantu perkembangan kemampuan berbahasa.
- g. Memeberikan pengalaman yang tidak mudah diperoleh dengan cara lain, dan membantu efisiensi dan keragaman yang lebih banyak dalam belajar.

Dari uraian dan pendapat beberapa ahli di atas, dapatlah disimpulkan beberapa manfaat praktis dari penggunaan media pembelajaran di dalam proses belajar mengajar sebagai berikut:

- a. Media pembelajaran dapat memperjelas penyajian pesan dan informasi sehingga dapat memperlancar dan meningkatkan proses dan hasil belajar.
- b. Media pembelajaran dapat meningkatkan dan mengarahkan perhatian anak sehingga dapat menimbulkan motivasi belajar, interaksi yang lebih langsung antara siswa dan lingkungannya, dan kemungkinan siswa untuk belajar sendiri-sendiri sesuai dengan kemampuan dan minatnya.
- c. Media pembelajaran dapat mengatasi keterbatasan indera, ruang, dan waktu;
 - 1) Objek atau benda yang terlalu besar untuk ditampilkan langsung di ruang kelas dapat diganti dengan gambar, foto, slide, realita, film, radio, atau model;
 - 2) Objek atau benda yang terlalu kecil yang tidak tampak oleh indera dapat disajikan dengan bantuan mikroskop, film, slide, atau gambar;
 - 3) Kejadian langka yang terjadi di masa lalu atau terjadi sekali dalam puluhan tahun dapat ditampilkan melalui rekaman video, film, slide, di samping secara verbal.

- 4) Objek atau proses yang amat rumit seperti peredaran darah dapat ditampilkan secara konkret melalui film, gambar, slide, atau simulasi komputer;
 - 5) Kejadian atau percobaan yang dapat membahayakan dapat disimulasikan dengan media seperti komputer, film, dan video.
 - 6) Peristiwa alam seperti terjadinya letusan gunung berapi atau proses yang dalam kenyataan memakan waktu lama seperti proses kepompong menjadi kupu-kupu dapat disajikan dengan teknik-teknik rekaman seperti time-lapse untuk film, video, slide, atau simulasi komputer.
- d. Media pembelajaran dapat memberikan kesamaan pengalaman kepada siswa tentang peristiwa-peristiwa di lingkungan mereka, serta memungkinkan terjadinya intraksi langsung dengan guru, masyarakat, dan lingkungannya misalnya melalui karyawisata, kunjungan-kunjungan ke museum atau kebun binatang.

D. Kreteria Pemilihan Media

Seperti telah diuraikan di atas, kriteria pemilihan media bersumber dari konsep bahwa media merupakan bagian dari sistem instruksional secara keseluruhan. Untuk itu, ada beberapa kriteria yang patut diperhatikan dalam memilih media.

1. Sesuai tujuan yang ingin dicapai, media dipilih berdasarkan tujuan instruksioanal yang telah ditetapkan yang secara umum mengacu kepada salah satu atau gabungan dari dua atau tiga ranah kognitif, afektif, dan psikomotor. Tujuan ini dapat digambarkan dalam bentuk tugas yang harus

dikerjakan/dipertunjukkan oleh siswa seperti menghafal, melakukan kegiatan yang melibatkan kegiatan fisik atau pemakaian prinsip-prinsip seperti sebab dan akibat, melakukan tugas yang melibatkan pemahaman konsep-konsep atau hubungan-hubungan perubahan, dan mengerjakan tugas-tugas yang melibatkan pemikiran pada tingkatan lebih tinggi.

2. Tepat untuk mendukung isi pelajaran yang sifatnya fakta, konsep, prinsip, atau generalisasi. Media yang berbeda seperti film, dan grafik memerlukan simbol dan kode keterampilan mental yang berbeda untuk memahaminya. Agar dapat membantu proses pembelajaran secara efektif, media harus selaras dan sesuai dengan kebutuhan tugas pembelajaran dan kemampuan mental siswa. Televisi, misalnya, tepat untuk mempertunjukkan proses dan transformasi yang memerlukan manipulasi ruang dan waktu.
3. Praktis, luwes, dan bertahan. Jika tidak tersedia waktu, dana atau sumber daya lainnya untuk memproduksi, tidak perlu dipaksakan. Media yang mahal dan memakan waktu yang lama untuk memproduksinya bukanlah jaminan sebagai media yang terbaik. Kriteria ini menuntun para guru/instruktur untuk memilih media yang ada, mudah diperoleh, atau mudah dibuat sendiri oleh guru. Media yang dipilih sebaiknya dapat digunakan diamanapun dan kapan pun dengan peralatan yang tersedia disekitarnya, serta mudah dipindahkan dan dibawa ke mana-mana.
4. Guru terampil menggunakannya. Ini merupakan salah satu kriteria utama. Apa pun media itu, guru harus mampu menggunakannya dalam proses pembelajaran. Nilai dan manfaat media amat ditentukan oleh guru yang

menggunakannya. Proyektor transparansi (OHP), proyektor slide dan film, komputer, dan peralatan canggih lainnya tidak akan mempunyai arti apa-apa jika guru belum dapat menggunakannya dalam proses pembelajaran sebagai upaya mempertinggi mutu dan hasil belajar.

5. Pengelompokan sasaran. Media yang efektif untuk kelompok besar belum tentu sama efektifnya jika digunakan pada kelompok kecil atau perorangan. Ada media yang tepat untuk jenis kelompok besar, kelompok sedang, kelompok kecil, dan perorangan.
6. Mutu teknis. Pengembangan visual baik gambar maupun fotograf harus memenuhi persyaratan teknis tertentu. Misalnya, visual pada slide jelas dan informasi atau pesan yang ditonjolkan dan ingin disampaikan tidak boleh terganggu oleh elemen lain yang berupa latar belakang.

E. Hasil Belajar

1. Pengertian Belajar

Menurut pengertian secara psikologis, belajar merupakan suatu proses perubahan yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Perubahan-perubahan tersebut akan nyata dalam seluruh aspek tingkah laku. Pengertian belajar dapat didefinisikan sebagai suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.¹¹

¹¹ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 2

Bukti bahwa seseorang telah belajar ialah terjadinya perubahan tingkah laku pada orang tersebut, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu dan dari tidak mengerti menjadi mengerti. Tingkah laku memiliki unsur subjektif dan unsur motoris. Unsur subjektif adalah unsur rohaniah sedangkan unsur motoris adalah unsur jasmaniah.¹²

Belajar merupakan istilah sederhana yang memiliki makna yang kompleks. Belajar merupakan perubahan permanen dalam perilaku yang disebabkan karena pengalaman (pengulangan, praktik, menuntut ilmu atau observasi) dan bukan karena hereditas, kematangan atau perubahan fisiologis karena cedera.¹³

Belajar merupakan tindakan dan perilaku siswa yang kompleks. Sebagai tindakan, maka belajar hanya dialami oleh siswa sendiri. Siswa adalah penentu terjadinya atau tidak terjadinya proses belajar. Proses belajar terjadi berkat siswa memperoleh sesuatu yang ada di lingkungan sekitar. Lingkungan yang dipelajari oleh siswa berupa keadaan alam, benda-benda, hewan, tumbuh-tumbuhan, manusia, atau hal-hal yang dijadikan bahan ajar. Tindakan belajar tentang suatu hal tersebut tampak sebagai perilaku belajar yang tampak dari luar.¹⁴

Belajar dapat juga dipahami sebagai suatu perubahan dalam pelaksanaan tugas yang terjadi sebagai hasil dari pengalaman dan tidak ada sangkut pautnya dengan kematangan rohani, kelelahan, motivasi perubahan-perubahan dalam stimulus atau faktor-faktor samar lainnya yang tidak berhubungan langsung dengan kegiatan. Sedangkan menurut Winkel belajar adalah suatu aktivitas

¹² Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2004), h. 30

¹³ Aliah B. Purwakanita Hasan, *Psikologi Perkembangan Islami*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2004), h. 130

¹⁴ Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*. h. 7

mental/psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan, yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, keterampilan, dan nilai sikap.¹⁵

Merujuk pada beberapa penjelasan di atas, dapat dikatakan bahwa belajar merupakan suatu proses perubahan tingkah laku yang dialami oleh Mahasiswa (terdidik) sebagai hasil interaksi dengan lingkungannya untuk mendapatkan hasil belajar yang diinginkan. Sehingga, Mahasiswa dikatakan belajar apabila selama proses belajar, ada perubahan tingkah laku yang terjadi pada dirinya sebagai hasil dari pengalaman yang di dapat selama proses belajar. Namun, tentu saja selama proses belajar, hal yang perlu diperhatikan oleh Mahasiswa untuk mendapatkan hasil yang diinginkan adalah seberapa besar usaha yang dilakukannya dalam proses belajar.

2. Pengertian Hasil Belajar

Soedijanto dalam supartini (2008) mendefinisikan hasil belajar sebagai tingkat penguasaan yang dicapai dalam mengikuti program belajar mengajar sesuai dengan tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Dengan kata lain, belajar merupakan perubahan dalam disposisi atau kapabilitas manusia selama periode waktu tertentu yang disebabkan oleh proses perubahan, dan perubahan itu dapat diamati dalam bentuk perubahan tingkah laku yang dapat bertahan selama beberapa periode waktu.¹⁶

¹⁵ Muh. Yahdi, *Pembelajaran Micro Teaching*, (Makassar: Alauddin University Press, 2013), h. 2

Penilaian hasil belajar adalah proses pemberian nilai terhadap hasil-hasil belajar yang dicapai siswa dengan kriteria tertentu. Hal ini mengisyaratkan bahwa objek yang dinilainya adalah hasil belajar siswa. Hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku seperti telah dijelaskan di muka. Tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang luas mencakup bidang kognitif, efektif dan psikomotoris. Oleh sebab itu, dalam penilaian hasil belajar, peranan tujuan intruksional yang berisi kemampuan dan tingkah laku yang diinginkan dikuasai siswa menjadi unsur penting sebagai dasar dan acuan penilaian.¹⁷

Merujuk pada penjelasan di atas, dapat dikatakan bahwa hasil belajar merupakan akibat dari proses belajar yang dilakukan oleh siswa. Seberapa besar hasil belajar yang diinginkan oleh siswa tersebut, tergantung dari seberapa besar usahanya dalam belajar. Sehingga dapat dikatakan bahwa perubahan tingkah laku yang terjadi pada diri siswa merupakan hasil belajar yang di peroleh setelah melakukan proses belajar.

3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Ada Teori yang mengatakan bahwa hasil belajar di pengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu misalnya faktor intern dan faktor ekstern. Faktor-faktor tersebut sangat mempengaruhi hasil belajar yang siswa alami di sekolah. Dalam

¹⁶ Fitri Nugraheni. “*Hubungan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa*”, Google.com. diakses pada tanggal 27 September 2014 Pukul 16.55 Wita dari <http://www.slideshare.net/SieChachaK/jurnal-hubungan-motivasibelajarthdphasilbelajarmahasiswa>

¹⁷ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), h. 3

penelitian ini peneliti berangkat dari sebuah teori yang di ungkapkan oleh Slameto. Menurut Slameto, hasil belajar di pengaruhi oleh beberapa faktor. Slameto dalam bukunya (2010:54) mengatakan, “faktor-faktor yang mempengaruhi belajar banyak jenisnya, tetapi dapat di golongan menjadi dua golongan saja, yaitu faktor intern dan faktor ekstern”.¹⁸

Hasil belajar dapat dilihat melalui kegiatan evaluasi yang bertujuan untuk mendapatkan data pembuktian yang akan menunjukkan tingkat kemampuan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran. Hasil belajar sebagai salah satu indikator pencapaian tujuan pembelajaran di kelas tidak terlepas dari faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar itu sendiri. Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar, sebagai berikut:

- 1) Faktor internal adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar. Faktor internal meliputi: faktor jasmaniah dan faktor psikologis. Faktor eksternal adalah faktor yang ada di luar individu.
- 2) Faktor eksternal meliputi: faktor keluarga, faktor sekolah, dan faktor masyarakat.¹⁹

Bloom dalam Hamzah B Uno dalam taksonominya terhadap hasil belajar (*Taksonomi Bloom*) mengkategorikan hasil belajar pada tiga ranah atau kawasan, yaitu (1) ranah kognitif (*cognitife domain*), (2) ranah afektif (*affective domain*), dan (3) ranah psikomotor (*motor skill domain*). Kawasan kognitif mengacu pada respon intelektual, seperti pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis,

¹⁸ Aris Valentino. “*Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Akuntansi Jurusan Akuntansi di SMK*”, Google.com. diakses dari file:///C:/Users/UNICOM/Downloads/3241-10465-1-PB.pdf pada tanggal 27 September 2014 pada pukul 17.14 Wita

¹⁹ Sugihartono, dkk, *Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta: UNY Press, 2007), h. 76-77

dan evaluasi. Ranah afektif mengacu pada respon sikap, sedangkan ranah psikomotor berhubungan dengan perbuatan fisik (*action*).²⁰

Benjamin S. Bloom menyebutkan enam jenis perilaku ranah kognitif, sebagai berikut:

1. pengetahuan, mencapai kemampuan ingatan tentang hal yang telah dipelajari dan tersimpan dalam ingatan. Pengetahuan itu berkenaan dengan fakta, peristiwa, pengertian kaidah, teori, prinsip, atau metode.
2. pemahaman, mencakup kemampuan menangkap arti dan makna tentang hal yang dipelajari.
3. penerapan, mencakup kemampuan menerapkan metode dan kaidah untuk menghadapi masalah yang nyata dan baru. Misalnya, menggunakan prinsip.
4. analisis, mencakup kemampuan merinci suatu kesatuan ke dalam bagian-bagian sehingga struktur keseluruhan dapat dipahami dengan baik. Misalnya mengurangi masalah menjadi bagian yang telah kecil.
5. sintesis, mencakup kemampuan membentuk suatu pola baru. Misalnya kemampuan menyusun suatu program.
6. evaluasi, mencakup kemampuan membentuk pendapat tentang beberapa hal berdasarkan kriteria tertentu. misalnya, kemampuan menilai hasil ulangan.²¹

²⁰ Hamzah B Uno, *Model Pembelajaran (Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif)*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), h. 211

²¹ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, h. 26-27

Selain itu, hasil belajar siswa juga bergantung dari peranan guru dalam pelaksanaan bimbingan di sekolah. Peranan guru dalam pelaksanaan bimbingan di sekolah dapat dibedakan menjadi dua: (1) tugas dalam layanan bimbingan dalam kelas dan (2) di luar kelas²²

4. Manfaat Hasil Belajar

Penilaian hasil belajar mengisyaratkan hasil belajar sebagai program atau objek yang menjadi sasaran penelitian. Hasil belajar sebagai objek penilaian pada hakikatnya menilai penguasaan siswa terhadap tujuan-tujuan instruksional. Hal ini adalah karena isi rumusan tujuan intruksional menggambarkan hasil belajar yang harus dikuasai siswa berupa kemampuan-kemampuan siswa setelah menerima atau menyelesaikan pengalaman belajarnya. Hasil belajar sebagai objek penilaian dapat dibedakan ke dalam beberapa kategori, antara lain keterampilan dan kebiasaan, pengethuan dan pengertian, sikap dan cita-cita. Kategori yang banyak digunakan dibagi menjadi tiga ranah, yakni (a) kognitif (b) afektif, (c) psikomotoris. Masing-masing ranah terdiri dari sejumlah aspek yang saling berkaitan. Alat penilaian untuk ranah tersebut mempunyai karakteristik tersendiri sebab setiap ranah berbeda dalam cakupan dan hakikat yang terkandung di dalamnya.²³

Sasaran penilaian mengenai masalah berapa banyak dari pelajaran sejarah, aljabar atau ilmu pengetahuan alam yang diketahui siswa pada saat tertentu. Bagaimana gambaran hasil pekerjaan seseorang dalam suatu tes yang telah

²² Soetjipto dan Rafli Kosasi, *Profesi Keguruan*, (Jakarta: Rineka cipta, 2004), h. 107

²³ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, h. 33-34

distandarisasikan? Mengapa evaluasi ditekankan pada hasil-hasil langsung? Karena bila pelajar mengetahui hasil-hasil belajarnya, mereka akan belajar lebih baik. Hasil pelajaran harus bermakna penuh dalam kerangka tujuan belajar²⁴

Sebagai hasil belajar, perubahan yang terjadi dalam diri seseorang berlangsung secara berkesinambungan, tidak statis. Satu perubahan yang terjadi akan menyebabkan perubahan berikutnya dan akan berguna bagi kehidupan ataupun proses belajar berikutnya. Misalnya jika seorang anak belajar menulis, maka ia akan mengalami perubahan dari tidak dapat menulis menjadi dapat menulis. Perubahan ini berlangsung terus hingga kecakapan menulisnya menjadi lebih baik dan sempurna. Ia dapat menulis indah, dapat menulis dengan pulpen, dapat menulis dengan kapur, dan sebagainya. Di samping itu, dengan kecakapan menulis yang telah dimilikinya ia dapat memperoleh kecakapan-kecakapan lain misalnya, dapat menulis surat, menyalin catatan-catatan, mengerjakan soal-soal dan sebagainya²⁵

Penilaian hasil belajar berfungsi sebagai:

- 1) Alat untuk mengetahui tercapai-tidaknya tujuan intruksional. Dengan fungsi ini maka penilaian harus mengacu kepada rumusan-rumusan tujuan intruksional.
- 2) Umpan balik bagi perbaikan proses belajar-mengajar. Perbaikan mungkin dilakukan dalam hal tujuan intruksional, kegiatan belajar siswa, strategi mengajar guru, dll.

²⁴ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, h. 52

²⁵ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, h. 52

- 3) Dasar dalam menyusun laporan kemajuan belajar siswa kepada para orang tuanya. Dalam laporan tersebut dikemukakan kemampuan dan kecakapan belajar siswa dalam berbagai bidang studi dalam bentuk nilai-nilai prestasi yang dicapainya²⁶

Evaluasi hasil belajar yang dilaksanakan secara berkesinambungan itu juga dimaksudkan agar pihak evaluator (guru, dosen dan lain-lain) dapat memperoleh kepastian dan kemantapan dalam menentukan langkah-langkah atau merumuskan kebijaksanaan-kebijaksanaan yang perlu diambil dalam masa-masa selanjutnya, agar tujuan pengajaran sebagaimana telah dirumuskan pada Tujuan Intruksional Khusus (TIK) dan dicapai dengan sebaik-baiknya.²⁷

Dengan adanya fungsi penilaian hasil belajar di atas, dapat dikatakan bahwa manfaat hasil belajar secara umum adalah untuk mendapatkan nilai yang diharapkan, dimana nilai itu sendiri memiliki beberapa fungsi bagi siswa. Secara garis besar, nilai mempunyai empat fungsi sebagai berikut:

- 1) Fungsi Intruksional

Pemberian nilai merupakan suatu pekerjaan yang bertujuan untuk memberikan suatu balikan (*feed back/ umpan balik*) yang mencerminkan seberapa jauh seorang siswa telah mencapai tujuan yang ditetapkan dalam pengajaran atau sistem intruksional.

- 2) Fungsi Informatif

²⁶ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, h. 3-4

²⁷ Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1995), h. 33.

Memberikan nilai siswa kepada orang tuanya mempunyai arti bahwa orang tua siswa tersebut menjadi tahu akan kemajuan dan prestasi putranya di sekolah.

3) Fungsi Bimbingan

Pemberian nilai kepada siswa akan mempunyai arti besar bagi pekerjaan bimbingan. Dengan perincian gambaran nilai siswa, petugas bimbingan akan segera tahu bagian-bagian mana dari usaha siswa di sekolah yang masih memerlukan bantuan.

4) Fungsi Administratif

Yang dimaksud dengan fungsi administratif dalam penilaian antara lain mencakup:

- a) Menentukan kenaikan dan kelulusan siswa
- b) Memindahkan atau menempatkan siswa
- c) Memberikan beasiswa
- d) Memberikan rekomendasi untuk melanjutkan belajar, dan
- e) Memberi gambaran tentang prestasi siswa/ lulusan kepada para calon pemakai tenaga.²⁸

Selain itu, hasil belajar yang dicapai siswa melalui proses belajar-mengajar yang optimal cenderung menunjukkan hasil yang berciri sebagai berikut:

- 1) Kepuasan dan kebanggaan yang dapat menumbuhkan motivasi belajar intrinsik pada diri siswa. Motivasi intrinsik adalah semangat juang untuk belajar yang tumbuh dari dalam diri siswa itu sendiri. Siswa tidak akan mengeluh dengan prestasi yang rendah, dan ia akan berjuang lebih keras

²⁸ Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan, edisi revisi*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), h. 274-276

untuk memperbaikinya. Sebaliknya, hasil belajar yang baik akan mendorong pula untuk meningkatkan, setidak-tidaknya mempertahankan, apa yang telah dicapainya.

- 2) Menambah keyakinan akan kemampuan dirinya. Artinya, ia tahu kemampuan dirinya dan percaya bahwa ia punya potensi yang tidak kalah dari orang lain apabila ia berusaha sebagaimana harusnya. Ia juga yakin tidak ada sesuatu yang tak dapat dicapai apabila ia berusaha sesuai kesanggupannya.
- 3) Hasil belajar yang dicapainya bermakna bagi dirinya seperti akan taha lama diingatnya, membentuk perilakunya, bermanfaat untuk mempelajari aspek lain, dapat digunakan sebagai alat untuk memperoleh informasi dan pengetahuan lainnya, kemauan dan kemampuan untuk belajar sendiri, dan mengembangkan kreativitasnya.
- 4) Hasil belajar diperoleh siswa secara menyeluruh (komprehensif), yakni mencakup ranah kognitif, pengetahuan, atau wawasan; ranah afektif atau sikap dan apresiasi; serta ranah psikomotoris, keterampilan, atau perilaku. Ranah kognitif terutama adalah hasil yang diperolehnya sedangkan ranah afektif dan psikomotoris diperoleh sebagai efek dari proses belajarnya, baik efek instruksional maupun efek samping yang tidak direncanakan dalam pengajaran²⁹

²⁹ Nurkancana dan Sunartana, *Evaluasi Hasil Belajar*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1986), h. 30

5. Penilaian Hasil Belajar Menurut Kurikulum 2013

a. Pengertian

Pengertian dari beberapa istilah yang terdapat dalam pedoman ini sebagai berikut.

- 1) Penilaian Hasil Belajar oleh Pendidik adalah proses pengumpulan informasi/bukti tentang capaian pembelajaran peserta didik dalam kompetensi sikap spiritual dan sikap sosial, kompetensi pengetahuan, dan kompetensi keterampilan yang dilakukan secara terencana dan sistematis, selama dan setelah proses pembelajaran suatu kompetensi muatan pembelajaran untuk kurun waktu satu semester dan satu tahun pelajaran.
- 2) Penilaian otentik adalah pendekatan, prosedur, dan instrumen penilaian proses dan capaian pembelajaran peserta didik dalam penerapan sikap spiritual dan sikap sosial, penguasaan pengetahuan, dan penguasaan keterampilan yang diperolehnya dalam pelaksanaan tugas perilaku nyata atau perilaku dengan tingkat kemiripan dengan dunia nyata, atau kemandirian belajar.
- 3) Ketuntasan Belajar adalah tingkat minimal pencapaian kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang ditetapkan, meliputi ketuntasan penguasaan substansi dan ketuntasan belajar dalam konteks kurun waktu belajar.
- 4) Penilaian diri adalah teknik penilaian sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang dilakukan sendiri sebelum ulangan oleh peserta didik secara reflektif.

- 5) Penilaian Tugas adalah penilaian atas proses dan hasil pengerjaan tugas yang dilakukan secara mandiri dan/atau kelompok;
- 6) Penilaian Projek adalah penilaian masing-masing peserta didik atas proses dan hasil pengerjaan projek yang dilakukan secara kelompok;
- 7) Penilaian berdasarkan Pengamatan adalah penilaian terhadap kegiatan peserta didik selama mengikuti proses pembelajaran;
- 8) Ulangan Harian adalah penilaian yang dilakukan setiap menyelesaikan satu muatan pembelajaran;
- 9) Ulangan Tengah Semester adalah penilaian yang dilakukan untuk semua muatan pembelajaran yang diselesaikan dalam paruh pertama semester;
- 10) Ulangan Akhir Semester adalah penilaian yang dilakukan untuk semua muatan pembelajaran yang diselesaikan dalam satu semester;
- 11) Penilaian teman sebaya adalah teknik penilaian dengan cara meminta peserta didik untuk saling menilai tentang pencapaian kompetensi.
- 12) Jurnal pendidik adalah instrumen penilaian yang digunakan untuk menghimpun catatan pendidik di dalam dan di luar kelas yang berisi informasi hasil pengamatan tentang kekuatan dan kelemahan peserta didik yang berkaitan dengan sikap dan perilaku.
- 13) Nilai modus adalah nilai terbanyak capaian pembelajaran pada ranah sikap.
- 14) Nilai rerata adalah nilai rerata capaian pembelajaran pada ranah pengetahuan.

15) Nilai optimum adalah nilai tertinggi capaian pembelajaran pada ranah keterampilan.

b. Konsep

1) Fungsi

Penilaian Hasil Belajar oleh pendidik memiliki fungsi untuk memantau kemajuan belajar, memantau hasil belajar, dan mendeteksi kebutuhan perbaikan hasil belajar peserta didik secara berkesinambungan. Berdasarkan fungsinya Penilaian Hasil Belajar oleh pendidik meliputi:

- a) formatif yaitu memperbaiki kekurangan hasil belajar peserta didik dalam sikap, pengetahuan, dan keterampilan pada setiap kegiatan penilaian selama proses pembelajaran dalam satu semester, sesuai dengan prinsip Kurikulum 2013 agar peserta didik tahu, mampu dan mau. Hasil dari kajian terhadap kekurangan peserta didik digunakan untuk memberikan pembelajaran remedial dan perbaikan RPP serta proses pembelajaran yang dikembangkan guru untuk pertemuannya;
- b) sumatif yaitu menentukan keberhasilan belajar peserta didik pada akhir suatu semester, satu tahun pembelajaran, atau masa pendidikan di satuan pendidikan. Hasil dari penentuan keberhasilan ini digunakan untuk menentukan nilai rapor, kenaikan kelas dan keberhasilan belajar satuan pendidikan seorang peserta didik.

2) Tujuan

- a) Mengetahui tingkat penguasaan kompetensi dalam sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang sudah dan belum dikuasai seorang/sekelompok peserta didik untuk ditingkatkan dalam pembelajaran remedial dan pengayaan.
 - b) Menetapkan program perbaikan atau pengayaan berdasarkan tingkat penguasaan kompetensi bagi mereka yang diidentifikasi sebagai peserta didik yang lambat atau cepat dalam belajar dan pencapaian hasil belajar.
 - c) Menetapkan ketuntasan penguasaan kompetensi belajar peserta didik ditetapkan harian, satu semesteran, satu tahunan, dan masa studi satuan pendidikan.
 - d) Memperbaiki proses pembelajaran pada pertemuan dan/atau semester berikutnya.
 - e) Memetakan mutu satuan pendidikan.
- c. Acuan Penilaian
- a) Penilaian menggunakan Acuan Kriteria yang merupakan penilaian kemajuan peserta didik dibandingkan dengan kriteria capaian kompetensi yang ditetapkan. Skor yang diperoleh dari hasil suatu penilaian baik yang formatif maupun sumatif seorang peserta didik *tidak* dibandingkan dengan skor peserta didik lainnya namun dibandingkan dengan penguasaan kompetensi yang dipersyaratkan.
 - b) Bagi yang belum berhasil mencapai kriteria, diberi kesempatan mengikuti pembelajaran remedial yang dilakukan setelah suatu kegiatan penilaian (bukan di akhir semester) baik secara individual, kelompok ataupun kelas.

Bagi mereka yang berhasil dapat diberi program pengayaan sesuai dengan waktu yang tersedia baik secara individual mau pun kelompok. Program pengayaan merupakan pendalaman atau perluasan dari kompetensi yang dipelajari.

- c) Acuan Kriteria menggunakan modus untuk sikap, rerata untuk pengetahuan, dan optimum untuk keterampilan. Kurikulum 2013 menggunakan skala skor penilaian 1,00 – 4,00 dalam menyekor pekerjaan peserta didik untuk setiap kegiatan penilaian (ulangan harian, ujian tengah semester, ujian akhir semester, tugas-tugas, ujian sekolah).

d. Prinsip

Prinsip Penilaian Hasil Belajar oleh pendidik meliputi prinsip umum dan prinsip khusus. Prinsip umum dalam Penilaian Hasil Belajar oleh pendidik adalah sebagai berikut.

- 1) Sahih, berarti penilaian didasarkan pada data yang mencerminkan kemampuan yang diukur.
- 2) Objektif, berarti penilaian didasarkan pada prosedur dan kriteria yang jelas, tidak dipengaruhi subjektivitas penilai.
- 3) Adil, berarti penilaian tidak menguntungkan atau merugikan peserta didik karena berkebutuhan khusus serta perbedaan latar belakang agama, suku, budaya, adat istiadat, status sosial ekonomi, dan gender.
- 4) Terpadu, berarti penilaian oleh pendidik merupakan salah satu komponen yang tak terpisahkan dari kegiatan pembelajaran.

- 5) Terbuka, berarti prosedur penilaian, kriteria penilaian, dan dasar pengambilan keputusan dapat diketahui oleh pihak yang berkepentingan.
- 6) Holistik dan berkesinambungan, berarti penilaian oleh pendidik mencakup semua aspek kompetensi dan dengan menggunakan berbagai teknik penilaian yang sesuai dengan kompetensi yang harus dikuasai peserta didik.
- 7) Sistematis, berarti penilaian dilakukan secara berencana dan bertahap dengan mengikuti langkah-langkah baku.
- 8) Akuntabel, berarti penilaian dapat dipertanggungjawabkan, baik dari segi teknik, prosedur, maupun hasilnya.
- 9) Edukatif, berarti penilaian dilakukan untuk kepentingan dan kemajuan peserta didik dalam belajar.

Prinsip khusus dalam Penilaian Hasil Belajar oleh pendidik berisikan prinsip-prinsip Penilaian Otentik sebagai berikut.

- a) Penilaian yang menekankan pada kegiatan dan pengalaman belajar peserta didik;
- b) Menekankan keterpaduan sikap, pengetahuan, dan keterampilan;
- c) Dalam konteks mencerminkan masalah dunia nyata;
- d) Mengembangkan kemampuan berpikir divergen dan konvergen.
- e) Memberi peserta didik kebebasan dalam mengkonstruksi responnya;
- f) Menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari pembelajaran; dan
- g) Menggunakan berbagai cara dan instrumen.

Prinsip penilaian diterapkan dalam semua bentuk penilaian, kecuali penilaian diri oleh peserta didik. Penerapan penilaian berupa:

- (1) Penilaian tugas yang menekankan pada proses dan hasil;
- (2) Penilaian proyek yang mencakup perencanaan, pelaksanaan, dan pelaporan;
- (3) Penilaian berdasarkan pengamatan pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung dan tuntas pada hari pembelajaran;
- (4) Ulangan harian menekankan pada proses pengerjaan materi uji; dan
- (5) Ulangan tengah semester dan ulangan akhir semester menekankan pada proses pengerjaan materi uji.

Penilaian Diri oleh peserta didik dianalisis oleh pendidik untuk melihat kesesuaiannya dengan hasil ulangan.

e. Lingkup

Lingkup Penilaian Hasil Belajar oleh pendidik mencakup kompetensi sikap (spiritual dan sosial), pengetahuan, dan keterampilan.

1) Sikap (Spiritual dan Sosial)

Sasaran Penilaian Hasil Belajar oleh pendidik pada ranah sikap spiritual dan sikap sosial adalah sebagai berikut.

| Tingkatan Sikap | Deskripsi |
|------------------|---|
| Menerima nilai | Kesediaan menerima suatu nilai dan memberikan perhatian terhadap nilai tersebut |
| Menanggapi nilai | Kesediaan menjawab suatu nilai dan ada rasa puas dalam membicarakan nilai tersebut |
| Menghargai nilai | Menganggap nilai tersebut baik; menyukai nilai tersebut; dan komitmen terhadap nilai tersebut |
| Menghayati nilai | Memasukkan nilai tersebut sebagai bagian dari sistem |

| Tingkatan Sikap | Deskripsi |
|-------------------|--|
| | nilai dirinya |
| Mengamalkan nilai | Mengembangkan nilai tersebut sebagai ciri dirinya dalam berpikir, berkata, berkomunikasi, dan bertindak (karakter) |

(sumber: Olahan Krathwohl dkk.,1964)

2) Pengetahuan

Sasaran Penilaian Hasil Belajar oleh pendidik pada dimensi pengetahuan adalah sebagai berikut.

| Dimensi Pengetahuan | Deskripsi |
|---------------------|---|
| Faktual | Pengetahuan tentang istilah, nama orang, nama benda, angka tahun, dan hal-hal yang terkait secara khusus dengan suatu mata pelajaran, nilai, |
| Konseptual | Pengetahuan tentang kategori, klasifikasi, keterkaitan antara satu kategori dengan lainnya, hukum kausalita, definisi, teori |
| Prosedur | Pengetahuan tentang Prosedur dan proses khusus dari suatu mata pelajaran seperti algoritma, teknik, metoda, dan kriteria untuk menentukan ketepatan penggunaan suatu prosedur. |
| Metakognitif | Pengetahuan tentang cara mempelajari pengetahuan, menentukan pengetahuan penting dan bukan (<i>strategic knowledge</i>), pengetahuan yang sesuai dengan konteks tertentu, dan pengetahuan diri (<i>self-knowledge</i>). |

(Sumber: Olahan dari Andersen, dkk., 2001)

3) Keterampilan

Sasaran Penilaian Hasil Belajar oleh pendidik pada kemampuan belajar adalah sebagai berikut.

| Kemampuan Belajar | Deskripsi |
|-------------------|---|
| Mengamati | Perhatian pada waktu mengamati suatu objek/membaca suatu tulisan/mendengar suatu penjelasan, catatan yang dibuat tentang yang diamati, kesabaran, waktu (<i>on task</i>) yang |

| | |
|------------------------|---|
| | digunakan untuk mengamati |
| Menanya | Jenis, kualitas, dan jumlah pertanyaan yang diajukan peserta didik (pertanyaan faktual, konseptual, prosedural, dan hipotetik) |
| Mengumpulkan informasi | Jumlah dan kualitas sumber yang dikaji/digunakan, kelengkapan informasi, validitas informasi yang dikumpulkan, dan instrumen/alat yang digunakan untuk mengumpulkan data. |
| Menalar/mengasosiasi | Mengembangkan interpretasi, argumentasi dan kesimpulan mengenai keterkaitan informasi dari dua fakta/konsep, interpretasi argumentasi dan kesimpulan mengenai keterkaitan lebih dari dua fakta/konsep/teori, mensintesis dan argumentasi serta kesimpulan keterkaitan antar berbagai jenis fakta-fakta/konsep/teori/pendapat; mengembangkan interpretasi, struktur baru, argumentasi, dan kesimpulan yang menunjukkan hubungan fakta/konsep/teori dari dua sumber atau lebih yang tidak bertentangan; mengembangkan interpretasi, struktur baru, argumentasi dan kesimpulan dari konsep/teori/pendapat yang berbeda dari berbagai jenis sumber. |
| Mengomunikasikan | Menyajikan hasil kajian (dari mengamati sampai menalar) dalam bentuk tulisan, grafis, media elektronik, multi media dan lain-lain |

(Sumber: Olahan Dyers)

Sasaran Penilaian Hasil Belajar oleh pendidik pada kemampuan berpikir adalah sebagai berikut.

| Kemampuan Berpikir | Deskripsi |
|---|---|
| Mengingat: mengemukakan kembali apa yang sudah dipelajari dari guru, buku, sumber lainnya sebagaimana aslinya, tanpa melakukan perubahan | Pengetahuan Hafalan: ketepatan, kecepatan, kebenaran pengetahuan yang diingat dan digunakan ketika menjawab pertanyaan tentang fakta, definisi konsep, prosedur, hukum, teori dari apa yang sudah dipelajari di kelas tanpa diubah/berubah. |
| Memahami: | Kemampuan mengolah pengetahuan yang dipelajari |

| | |
|--|--|
| <p>Sudah ada proses pengolahan dari bentuk aslinya tetapi arti dari kata, istilah, tulisan, grafik, tabel, gambar, foto tidak berubah.</p> | <p>menjadi sesuatu yang baru seperti <i>menggantikan</i> suatu kata/istilah dengan kata/istilah lain yang sama maknanya; <i>menulis kembali</i> suatu kalimat/paragraf/tulisan dengan kalimat/paragraf/tulisan sendiri dengan tanpa mengubah artinya informasi slinya; <i>mengubah bentuk komunikasi</i> dari bentuk kalimat ke bentuk grafik/tabel/visual atau sebaliknya; <i>memberi tafsir</i> suatu kalimat/paragraf/ tulisan/data sesuai dengan kemampuan peserta didik; <i>memperkirakan</i> kemungkinan yang terjadi dari suatu informasi yang terkandung dalam suatu kalimat/paragraf /tulisan/data</p> |
| <p>Menerapkan: Menggunakan informasi, konsep, prosedur, prinsip, hukum, teori yang sudah dipelajari untuk sesuatu yang baru/belum dipelajari</p> | <p>Kemampuan menggunakan pengetahuan seperti konsep massa, cahaya, suara, listrik, hukum penawaran dan permintaan, hukum boyle, hukum archimedes, membagi/ mengali/menambah/mengurangi/menjumlah, menghitung modal dan harga, hukum persamaan kuadrat, menentukan arah kiblat, menggunakan jangka, menghitung jarak tempat di peta, menerapkan prinsip kronologi dalam menentukan waktu suatu benda/peristiwa, dan sebagainya dalam mempelajari sesuatuyang belum pernah dipelajari sebelumnya.</p> |
| <p>Menganalisis: Menggunakan keterampilan yang telah dipelajarinya terhadap suatu informasi yang belum diketahuinya dalam mengelompokkan informasi, menentukan keterhubungan antara satu kelompok/ informasi dengan kelompok/ informasi lainnya, antara fakta dengan konsep, antara argumentasi dengan kesimpulan, benang merah pemikiran antara satu karya dengan karya lainnya</p> | <p>Kemampuan mengelompokkan benda berdasarkan persamaan dan perbedaan ciri-cirinya, memberi nama bagi kelompok tersebut, menentukan apakah satu kelompok sejajar/lebih tinggi/lebih luas dari yang lain, menentukan mana yang lebih dulu dan mana yang belakangan muncul, menentukan mana yang memberikan pengaruh dan mana yang menerima pengaruh, menemukan keterkaitan antara fakta dengan kesimpulan, menentukan konsistensi antara apa yang dikemukakan di bagian awal dengan bagian berikutnya, menemukan pikiran pokok penulis/pembicara/nara sumber, menemukan kesamaan dalam alur berpikir antara satu karya dengan karya lainnya, dan sebagainya</p> |
| <p>Mengevaluasi: Menentukan nilai suatu</p> | <p>Kemampuan menilai apakah informasi yang diberikan berguna, apakah suatu informasi/benda</p> |

| | |
|---|---|
| benda atau informasi berdasarkan suatu kriteria | menarik/menyenangkan bagi dirinya, adakah penyimpangan dari kriteria suatu pekerjaan/keputusan/peraturan, memberikan pertimbangan alternatif mana yang harus dipilih berdasarkan kriteria, menilai benar/salah/bagus/jelek dan sebagainya suatu hasil kerja berdasarkan kriteria. |
| Mencipta: Membuat sesuatu yang baru dari apa yang sudah ada sehingga hasil tersebut merupakan satu kesatuan utuh dan berbeda dari komponen yang digunakan untuk membentuknya | Kemampuan membuat suatu cerita/tulisan dari berbagai sumber yang dibacanya, membuat suatu benda dari bahan yang tersedia, mengembangkan fungsi baru dari suatu benda, mengembangkan berbagai bentuk kreativitas lainnya. |

(sumber: Olahan Anderson, dkk. 2001).

Sasaran Penilaian Hasil Belajar oleh pendidik pada kemampuan psikomotorik adalah sebagai berikut.

| Kemampuan Psikomotorik | Deskripsi |
|--|---|
| Persepsi (<i>perception</i>) | Menunjukkan perhatian untuk melakukan suatu gerakan |
| Kesiapan (<i>set</i>) | Menunjukkan kesiapan mental dan fisik untuk melakukan suatu gerakan |
| Meniru (<i>guided response</i>) | Meniru gerakan secara terbimbing |
| Membiasakan gerakan (<i>mechanism</i>) | Melakukan gerakan mekanistik |
| Mahir (<i>complex or overt response</i>) | Melakukan gerakan kompleks dan termodifikasi |
| Menjadi gerakan alami (<i>adaptation</i>) | Menjadi gerakan alami yang diciptakan sendiri atas dasar gerakan yang sudah dikuasai sebelumnya |
| Menjadi tindakan orisinal (<i>origination</i>) | Menjadi gerakan baru yang orisinal dan sukar ditiru oleh orang lain dan menjadi ciri khasnya |

(Sumber: Olahan dari kategori Simpson)

f. Mekanisme

1) Tingkat Kompetensi

Tingkat kompetensi merupakan batas minimal pencapaian kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Pencapaian kompetensi sikap dinyatakan

dalam deskripsi kualitas tertentu, sedangkan pencapaian kompetensi pengetahuan dinyatakan dalam skor tertentu untuk kemampuan berpikir dan dimensi pengetahuannya, sedangkan untuk kompetensi keterampilan dinyatakan dalam deskripsi kemahiran dan/atau skor tertentu. Pencapaian tingkat kompetensi dinyatakan dalam bentuk deskripsi kemampuan dan/atau skor yang dipersyaratkan pada tingkat tertentu. Tingkat pencapaian KI dan KD berbeda untuk setiap satuan tingkat pendidikan mulai dari SD/MI kelas awal (I – III) dan kelas atas (IV – VI), SMP/MTs kelas VII - IX, dan SMA/SMK/MA kelas X - XII. Tingkat pencapaian kompetensi ditentukan sebagai berikut.

| NO. | TINGKAT KOMPETENSI | TINGKAT KELAS |
|-----|--------------------|--|
| 1. | Tingkat 0 | TK/RA |
| 2. | Tingkat 1 | Kelas I SD/MI/SDLB/PAKET A |
| | | Kelas II SD/MI/SDLB/PAKET A |
| 3. | Tingkat 2 | Kelas III SD/MI/SDLB/PAKET A |
| | | Kelas IV SD/MI/SDLB/PAKET A |
| 4. | Tingkat 3 | Kelas V SD/MI/SDLB/PAKET A |
| | | Kelas VI SD/MI/SDLB/PAKET A |
| 5. | Tingkat 4 | Kelas VII SMP/MTs/SMPLB/PAKET B |
| | | Kelas VIII SMP/MTs/SMPLB/PAKET B |
| 6. | Tingkat 4A | Kelas IX SMP/MTs/SMPLB/PAKET B |
| 7. | Tingkat 5 | Kelas X SMA/MA/SMALB/SMK/MAK/ PAKET C/PAKET C KEJURUAN |
| | | Kelas XI SMA/MA/SMALB/SMK/MAK/ PAKET C/PAKET C KEJURUAN |

| | | |
|----|-----------|---|
| 8. | Tingkat 6 | Kelas XII SMA/MA/SMALB/SMK/MAK/ PAKET C/PAKET C KEJURUAN |
|----|-----------|---|

(sumber: Standar Kurikulum 2013).

2) Ketuntasan Belajar

Ketuntasan Belajar terdiri atas ketuntasan penguasaan substansi dan ketuntasan belajar dalam konteks kurun waktu belajar. Ketuntasan penguasaan substansi yaitu ketuntasan belajar KD yang merupakan tingkat penguasaan peserta didik atas KD tertentu pada tingkat penguasaan minimal atau di atasnya, sedangkan ketuntasan belajar dalam konteks kurun waktu belajar terdiri atas ketuntasan dalam setiap semester, setiap tahun ajaran, dan tingkat satuan pendidikan.

Ketuntasan Belajar dalam satu semester adalah keberhasilan peserta didik menguasai kompetensi dari sejumlah mata pelajaran yang diikutinya dalam satu semester. Ketuntasan Belajar dalam setiap tahun ajaran adalah keberhasilan peserta didik pada semester ganjil dan genap dalam satu taun ajaran. Ketuntasan dalam tingkat satuan pendidikan adalah keberhasilan peserta didik menguasai kompetensi seluruh mata pelajaran dalam suatu satuan pendidikan untuk menentukan kelulusan peserta didik dari satuan pendidikan.

Nilai ketuntasan kompetensi sikap dituangkan dalam bentuk angka dan predikat, yakni 1,00 – 4,00 untuk angka yang ekuivalen dengan predikat Kurang (K), Cukup (C), Baik (B), dan Sangat Baik (SB) sebagaimana tertera pada tabel berikut.

| NILAI KETUNTASAN SIKAP | |
|------------------------|------------------|
| ANGKA | PREDIKAT |
| 4,00 | Sangat Baik (SB) |
| 3,00 | Baik (B) |
| 2,00 | Cukup (C) |
| 1,00 | Kurang (K) |

(sumber: Standar kurikulum 2013)

Ketuntasan Belajar untuk sikap (KD pada KI-1 dan KI-2) ditetapkan dengan modus 3,00 atau predikat Baik (B).

Nilai ketuntasan kompetensi pengetahuan dan keterampilan dituangkan dalam bentuk angka dan huruf, yakni 1,0 – 4,0 untuk angka yang ekuivalen dengan huruf D sampai dengan A sebagaimana tertera pada tabel berikut.

| NILAI KETUNTASAN PENGETAHUAN DAN KETERAMPILAN | |
|--|----------|
| ANGKA | PREDIKAT |
| 4,00 | A |
| 3,67 | A- |
| 3,33 | B+ |
| 3,00 | B |
| 2,67 | B- |
| 2,33 | C+ |
| 2,00 | C |
| 1,67 | C- |
| 1,33 | D+ |
| 1,00 | D |

(sumber: Standar Kurikulum 2013)

Ketuntasan Belajar untuk pengetahuan ditetapkan dengan skor rerata 2,67 atau huruf B-, untuk keterampilan ditetapkan dengan capaian optimum 2,67 atau huruf B-.

Khusus untuk SD/MI ketuntasan sikap, pengetahuan dan keterampilan ditetapkan dalam bentuk deskripsi yang didasarkan pada modus, skor rerata dan capaian optimum.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ALAUDDIN
M A K A S S A R

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Desain Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian *ex post facto* yang merupakan penelitian yang bertujuan menemukan penyebab yang memungkinkan perubahan perilaku, gejala atau fenomena yang disebabkan oleh suatu peristiwa, perilaku atau hal-hal yang menyebabkan perubahan pada variabel bebas yang secara keseluruhan sudah terjadi.¹

Penelitian *ex post facto* secara metodis merupakan penelitian eksperimen yang juga menguji hipotesis tetapi tidak memberikan perlakuan-perlakuan tertentu. Biasanya karena alasan etika, manusiawi, gejala atau peristiwa tersebut sudah terjadi dan ingin menelusuri faktor-faktor penyebab atau hal-hal yang mempengaruhinya.

2. Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif korelasional dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian korelasional menggambarkan suatu pendekatan umum untuk penelitian yang berfokus pada penaksiran pada kovariansi diantara variabel yang muncul secara alami. Tujuan penelitian korelasional adalah

¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 49

untuk mengidentifikasi hubungan prediktif dengan menggunakan teknik korelasi atau teknik statistik yang lebih canggih²

Penelitian kuantitatif menggunakan angka mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan dari hasilnya. Selain itu, mudah dipahami karena disertai dengan tabel, grafik, bagan, gambar dan tampilan lainnya.³

B. Lokasi penelitian

Lokasi Penelitian ini bertempat di Mts Madani Alauddin Pao-Pao. Sekolah ini berlokasi di jalan Bonto Tanga (Hertasning Madani), Kelurahan Paccinongan, Kecamatan Somba Opu, Kabupaten Gowa, Provinsi Sulawesi Selatan.

C. Variabel Penelitian

Secara teoritis variabel dapat didefinisikan sebagai atribut seseorang atau objek yang mempunyai variasi antara satu orang dengan yang lain. Variabel juga dapat merupakan atribut dari bidang keilmuan atau kegiatan tertentu. Variabel adalah konstruk (*construct*) atau sifat yang akan dipelajari.⁴

Berdasarkan judul penelitian yang diajukan oleh peneliti yaitu ***Efektifitas Penggunaan Media Pembelajaran terhadap Hasil Belajar Siswa dalam Mata Pelajaran IPA Biologi di MTs Madani Alauddin Pao-Pao***. Maka variabel dalam penelitian tersebut adalah sebagai berikut

² Emzir, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif dan Kualitatif*, h. 5

³ Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h. 12

⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 38

a. Variabel Independen (bebas)

Variabel independen sering disebut sebagai variabel *stimulus*, *predictor*, *antecedent*. Dalam bahasa Indonesia sering disebut variabel bebas. Variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat).⁵ Variabel independen (variabel X) dalam penelitian ini yaitu Media Pembelajaran Mahasiswa PPL.

b. Variabel Dependen (terikat)

Variabel dependen sering disebut variabel terikat. Variabel terikat yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel dependen (variabel Y) dalam penelitian ini yaitu Hasil Belajar.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan gejala/satuan yang ingin diteliti dan menjadi obyek penelitian baik berupa benda, manusia, kelompok, individu dan yang memberikan informasi atau data yang dibutuhkan.⁶ Maka demikian, yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa Mts Madani Pao-pao dengan total 158.

⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*, h. 3

⁶ Bambang Prasetyo dan Lina Miftahul Jannah, *Metode Penelitian Kuantitatif*, h. 68

Tabel 3.1

Jumlah Populasi

| Kelas | Jumlah |
|-------|----------------|
| VII | 56 |
| VIII | 52 |
| IX | 50 |
| Total | $\Sigma = 158$ |

2. Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti, jadi bahwa sampel adalah jumlah anggota yang dipilih atau diambil dari suatu populasi.

Sampel adalah jumlah anggota yang dipilih atau diambil dari suatu populasi. Besarnya sampel ditentukan oleh banyaknya data atau observasi dalam sampel itu. Besarnya sampel yang diperlukan bervariasi menurut tujuan pengambilan dan tingkat kehomogenan populasi. Seperti diketahui, fungsi utama statistik inferensial adalah menganalisis data sampel untuk menarik kesimpulan atau perambatan terhadap populasi. Oleh karena itu, sampel yang dipilih harus mewakili atau representatif terhadap populasi, karena sampel merupakan alat atau media untuk mengkaji sifat-sifat populasi. Demikian statistik deskriptif menyajikan fakta sampel, dan statistik inferensial mengungkap misteri populasi berdasarkan fakta sampel dan statistik deskriptif. Jadi, kedua jenis statistik ini saling melengkapi, bahkan kadang tumpang tindih.⁷

Arikunto menyarankan mengambil semua sampel apabila subjeknya kurang dari 100 sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Tetapi

⁷ Muhammad Arif Tiro, *Dasar-Dasar Statistik*, h. 3

jika populasinya lebih dari 100 maka dapat diambil 10% - 15% atau 20% - 25% atau lebih.⁸ Merujuk dari penjelasan Arikunto, maka sampel dalam penelitian ini adalah tidak semua jumlah populasi karena lebih dari 100 yaitu 158 orang, peneliti mengambil 50% dari total populasi, peneliti tidak mengambil populasi pada kelas IX dikarenakan kelas IX telah mengikuti ujian nasional sehingga peneliti tidak mengambil populasi pada kelas IX. Jadi populasi pada kelas VII dan kelas VIII yang diambil sebagai sampel dalam jumlah 108 yaitu 50% jadi sampel dalam penelitian ini adalah 54.

Dalam penelitian ini menggunakan teknik sampling “sampling proposional statistik random sampling” adalah pengambilan sample sebanding dengan ukuran sampling, bahwa sampel dipilih secara proposional dengan ukuran total populasi. Ini adalah bentuk multistage sampling dimana tahap pertama dan kemudian random sampling ditahap kedua, tapi jumlah sampel sebanding dengan populasi.

Tabel 3.2

Jumlah Sampel

| Kelas | Jumlah |
|-------|-------------|
| VII | 27 |
| VIII | 27 |
| IX | 0 |
| Total | $\sum = 54$ |

E. Prosedur Penelitian

Adapun prosedur penelitian ini berupa pengumpulan data yang akan dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

⁸ Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan, Praktik*, h. 109

- a. Perencanaan, termasuk dalam kegiatan ini adalah memilih masalah, studi pendahuluan, merumuskan masalah, merumuskan anggaran dasar yaitu merumuskan hipotesis.
- b. Pengumpulan data, termasuk dalam kegiatan mengumpulkan data di lapangan (objek penelitian) untuk diolah, dianalisis, dan disimpulkan. Dalam hal ini, pengumpulan data dilakukan dengan dokumentasi dalam bentuk data dan kuesioner (angket motivasi).
- c. Pengolahan data, dilakukan setelah peneliti selesai mengumpulkan data. Teknik pengolahan data pada penelitian ini menggunakan analisis data deskriptif dan inferensial.
- d. Penyusunan laporan penelitian, kegiatan ini merupakan finalisasi penelitian dengan menuangkan hasil pengolahan, analisis data, dan kesimpulan tersebut ke dalam bentuk tulisan yang disusun secara sistematis.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen merupakan alat yang digunakan untuk memperoleh atau mengumpulkan data. Dengan demikian, instrumen penelitian harus relevan dengan masalah dan aspek yang akan diteliti, agar memperoleh data yang akurat, karena instrumen penelitian termasuk sebagai alternatif untuk menjawab problema yang terdapat pada penelitian sekaligus untuk menguji kebenaran suatu hipotesis.

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Penelitian sebagai suatu cara ilmiah dalam menyelesaikan masalah, akan berhubungan dengan instrumen pengumpulan data. Tanpa

instrumen yang tepat, penelitian tidak akan menghasilkan sesuatu yang di harapkan. Karena penelitian memerlukan data empiris dan data tersebut hanya mungkin diperoleh melalui instrumen dan teknik pengumpulan data yang tepat. Dengan demikian instrumen penelitian dapat menentukan kualitas penelitian itu sendiri.⁹

Keberhasilan suatu penelitian banyak ditentukan oleh instrumen, maka instrumen penelitian merupakan seperangkat alat yang digunakan oleh peneliti untuk mendapatkan data atau informasi sehubungan dengan masalah yang diteliti.

Instrumen penelitian merupakan alat bantu bagi peneliti dalam mengumpulkan data. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

a. Dokumentasi

Studi dokumenter merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar, maupun elektronik. Dalam penelitian ini digunakan untuk mendapatkan data mengenai profil sekolah, jumlah dan nama siswa, mata pelajaran IPA dan hasil belajar IPA Biologi siswa.

⁹ Sanjaya, Wina, *Penelitian Pendidikan Jenis, Metode dan Prosedur*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013), h. 247

b. Kuesioner (Angket)

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk kemudian dijawabnya.¹⁰

Kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memberikan informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang ia ketahui dalam bentuk mencontreng atau meyilang jawaban yang ada dalam kuesioner. Kuesioner dalam penelitian ini memiliki 4 indikator yang dikembangkan dalam 40 pertanyaan yang membahas tentang penggunaan media pembelajaran dalam proses pembelajaran

Tabel 3.3

Kisi kisi Angket Penggunaan Media Pembelajaran

| No | Variabel | Indikator | Isi Indikator | Pertanyaan | |
|----|------------------|----------------------|---------------------|------------|---------|
| | | | | Positif | Negatif |
| | Penggunaan media | 1. Media Audio | a. tape | 1 | 2 |
| | | | b. radio | 3 | 4 |
| | | 2. Media Visual | a. gambar | 5 | 6 |
| | | | b. poster | 7 | 8 |
| | | | c. peta | 9 | 10 |
| | | | d. grafik dan bagan | 11 | 12 |
| | | | e. papan buletin | 13 | 14 |
| | | | f. slide | 15 | 16 |
| | | 3. Media Audiovisual | a. video | 17 | 18 |
| | | | b. televisi | 19 | 20 |
| | | | c. komputer | 21 | 22 |
| | | | d. film | 23 | 24 |
| | | 4. Media Cetak | a. Koran | 25 | 26 |

¹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan "Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, h. 199

| | Variabel | Indikator | Isi Indikator | Pertanyaan | |
|--|----------|-----------|---------------|------------|---------|
| | | | | Positif | Negatif |
| | | | b. buku teks | 27 | 28 |
| | | | c. modul | 29 | 30 |
| | | | d. majalah | 31 | 32 |

Penentuan jenis pilihan jawaban angket pada penggunaan media pembelajaran dengan skala model likert melalui empat kategori jawaban. Jawaban setiap instrument yang menggunakan skala likert mempunyai gradasi yang sangat positif sampai negatif. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3.4
Skor Jawaban Untuk Item

| No | Pilihan jawaban | Skor favourable | Skor unfavourable |
|----|-----------------|-----------------|-------------------|
| 1. | Selalu | 4 | 1 |
| 2. | Sering | 3 | 2 |
| 3. | Kadang- kadang | 2 | 3 |
| 4. | Tidak pernah | 1 | 4 |

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian dengan menggunakan SPSS dengan menggunakan analisis data statistik deskriptif dan inferensial

a. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk mengetahui secara tepat kemampuan siswa MTs Madani Alauddin Pao-pao. Dalam hal ini, statistik

deskriptif berfungsi untuk mendapatkan gambaran yang lebih jelas untuk menjawab permasalahan yang ada.

Langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- 1) Menentukan range (jangkauan)

$$R = X_n - X_1$$

Keterangan:

R = range

X_n = data tertinggi

X_1 = data terendah¹¹

- 2) Menentukan jumlah kelas interval

$$K = 1 + 3,322 \log n$$

Keterangan :

K = banyaknya kelas

n = banyaknya nilai observasi¹²

- 3) Menghitung panjang kelas interval

$$p = \frac{R}{K}$$

Keterangan :

p = Panjang kelas interval

R = Rentang nilai

K = Kelas interval¹³

¹¹ M. Iqbal Hasan, *Pokok-Pokok Materi Statistik I*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), h. 102

¹² J. Supranto, *Statistik Teori dan Aplikasi*, (Jakarta: Erlangga, 2008), h. 73

4) Menghitung mean (rata-rata)

Skor rata-rata atau mean dapat diartikan sebagai kelompok data dibagi dengan nilai jumlah responden. Rumus rata-rata adalah :

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{n}$$

Keterangan:

\bar{X} = Mean

X = Wakil data

n = Banyaknya data¹⁴

5) Menghitung Standar Deviasi

$$SD = \frac{\sqrt{\sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{N}}}{N-1}$$

Keterangan:

SD: Standar Deviasi

$\sum x$: Total Skor Siswa

$\sum x^2$: Jumlah Kuadrat Total skor siswa

N : Populasi¹⁵

¹³ J. Supranto, *Statistik Teori dan Aplikasi*, h. 73

¹⁴ M. Iqbal Hasan, *Pokok-Pokok Materi Statistik I*, h.72

¹⁵ Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif*, h. 52

1. Kategorilisasi

a. Efektifitas Penggunaan Media

Tabel 3.5
Efektifitas Penggunaan Media

| No | Kategori | Rendah | Sedang | Efektif | Sangat Efektif |
|----|----------|--------|--------|---------|----------------|
| 1 | Nilai | 1-30 | 31-60 | 61-90 | 91-120 |

b. Hasil Belajar

Tabel 3.6
Pengkategorian Hasil Belajar

| Nilai | Kategori |
|----------|---------------|
| 0 – 54 | Sangat Rendah |
| 55 – 64 | Rendah |
| 65 – 79 | Sedang |
| 80 – 89 | Tinggi |
| 90 – 100 | Sangat Tinggi |

c. Statistik inferensial

Statistik inferensial yang biasa disebut statistik induktif atau probabilitas adalah teknik statistik yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya diberlakukan untuk populasi.¹⁶

Langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1) Analisis regresi linear sederhana

$$Y = a + b X$$

Keterangan:

Y = variabel tidak bebas

¹⁶ Sudijono, Anas, *Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Press, 2006), h. 43

X = variabel bebas

a = nilai *intercept* (konstan)

b= koefisien arah regresi¹⁷

Harga a dihitung dengan rumus:

$$a = \frac{\sum Y (\sum x^2) - \sum X \sum XY}{n \sum x^2 - (\sum x)^2}$$

Harga b dihitung dengan rumus:

$$b = \frac{n \sum XY - \sum X \sum Y}{n \sum x^2 - (\sum x)^2}$$

2) Uji signifikansi

Sebelum dilanjutkan dengan pengujian hipotesis yang telah ditentukan, maka terlebih dahulu dicari kesalahan baku regresi dan kesalahan baku koefisien regresi b (penduga b) sebagai berikut:

a) Untuk regresi, kesalahan bakunya dirumuskan:

$$Se = \sqrt{\frac{\sum Y^2 - a \cdot \sum Y - b \cdot \sum XY}{n - 2}}$$

b) Untuk koefisien b (penduga b), kesalahan bakunya dirumuskan:

$$Sb = \sqrt{\frac{Se}{\sum X^2 - \frac{(\sum Y)^2}{n}}}$$

¹⁷ Husein Umar, *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2008), h. 114

c) Pengujian hipotesis

(1) Menentukan formulasi hipotesis:

$$H_0: \beta = \beta_0$$

$$H_1: \beta \neq \beta_0$$

(2) Taraf nyata (α) dan nilai t tabel

$$\alpha = 5\%$$

$$= 0,05 \rightarrow \alpha/2$$

$$= 0,05/2$$

$$= 0,02$$

(3) Kriteria pengujian

$$H_0 \text{ diterima apabila } -t_{\alpha/2} \leq t_0 \leq t_{\alpha/2}$$

$$H_0 \text{ ditolak apabila } t_0 < -t_{\alpha/2} \text{ atau } t_0 > t_{\alpha/2}$$

(4) Uji statistik

$$t_0 = \frac{b - \beta_0}{S_b}$$

(5) Kesimpulan

Menyimpulkan apakah H_0 diterima atau ditolak¹⁸

¹⁸ M. Iqbal Hasan, *Pokok-Pokok Materi Statistik 2 (Statistik Inferensial)*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), h. 223

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Selayang Pandang MTs Madani Alauddin Pao-pao Kabupaten Gowa

Dalam mewujudkan tujuan pendidikan Nasional, IAIN Alauddin mengambil bagian pada lembaga pendidikan tingkat dasar, lanjutan dan menengah (setingkat SD, SMP dan SMA). Membentuk yayasan, yakni yayasan keluarga besar IAIN Alauddin yang secara eks-ofisio diketahui oleh Rektor IAIN. Yayasan ini berdiri secara resmi berdasarkan akte pendirian yayasan No. 29 tahun 2001, tanggal 20 Maret tahun 2001 yang diketahui oleh Prof. Dr. H. Abd. Muin Salim selaku Rektor pada saat itu (1998-2002). Kehadiran yayasan ini merupakan titik awal terbentuknya lembaga pendidikan tingkat dasar dan menengah yang diberi nama dengan Pesantren/Madrasah Madani Alauddin Pao-pao.

2. Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan sebanyak 1 (satu) kali pertemuan, khusus pada siswa MTs Madani Alauddin Pao-pao. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan dua kelas. Kelas pertama, kelas VII (VII A dan VII B) yang diajar oleh mahasiswa PPL dengan jumlah siswa 60 orang dan kelas kedua, kelas VIII (VIII A dan VIII B) yang diajar oleh mahasiswa ppl dengan jumlah siswa 60 orang, untuk kelas IX peneliti tidak mengambil sebagai sampel karena siswa telah melaksanakan Ujian Negara, yang membuat peneliti tidak bisa mengambil data.

Data yang dikumpulkan oleh penulis dalam penelitian ini berupa data hasil angket berdasarkan penggunaan media pembelajaran mahasiswa PPL pada proses kegiatan belajar mengajar dikelas dan data hasil belajar siswa berdasarkan dokumentasi nilai akhir semester, dari masing-masing siswa setelah diajar mahasiswa PPL.

3. Gambaran Penggunaan Media Pembelajaran Mahasiswa PPL UIN Alauddin Makassar 2014-2015

- a. Skor Penggunaan Media Pembelajaran Mahasiswa PPL UIN Alauddin Makassar 2014-2015.

Tabel 4.1

Skor Penggunaan Media Pembelajaran

| No | Nama | Skor Penggunaan Media |
|----|---------------------|-----------------------|
| 1 | Hadiraksa Hanafi | 65 |
| 2 | Fitriah Islamiah | 67 |
| 3 | Ani Noer Annisa | 87 |
| 4 | Irfan | 86 |
| 5 | Basse Anissatul | 89 |
| 6 | Andi al-Furqon | 82 |
| 7 | Ahmad Fadlan Bismar | 97 |
| 8 | Ahmad Fauzan | 95 |
| 9 | Ahmad Mujahid | 91 |
| 10 | Andi Fadlan Mappa | 90 |
| 11 | A. Ryaz David | 96 |
| 12 | Ahmad Bapala S | 92 |
| 13 | Alam Syach | 77 |
| 14 | Adelia Nurul Islami | 85 |
| 15 | Fara Dhiba | 91 |
| 16 | Hanan Maruf | 78 |
| 17 | Eka Yuli Handayani | 96 |
| 18 | Adelia Regina | 89 |
| 19 | Asnita Pratiwi | 81 |
| 20 | M. Fajrin | 72 |
| 21 | Muhammad Ikhsan | 79 |
| 22 | Megawati | 84 |
| 23 | Muh Yusuf Natsir | 93 |

| | | |
|----|----------------------|----|
| 24 | M. Fikar Haikal | 89 |
| 25 | Nabila Aida | 79 |
| 26 | Muh Abdullah | 81 |
| 27 | Nurul rahmayanti | 83 |
| 28 | Muh Nur Aslam | 85 |
| 29 | Salsabila Latifah | 85 |
| 30 | Sahira | 83 |
| 31 | Muh Wahyu | 93 |
| 32 | Muh Anjas | 89 |
| 33 | Teddy Dzikulloh | 91 |
| 34 | Muh Saiful Saddam | 80 |
| 35 | Muh Rias Rahmat | 76 |
| 36 | Muh Rifki Anugrah | 82 |
| 37 | Muh Rahmat | 97 |
| 38 | Nurul Karimah | 74 |
| 39 | Muh Hafidz | 94 |
| 40 | Nurhalisa | 73 |
| 41 | Resky Handayani | 94 |
| 42 | Andi Bunga | 98 |
| 43 | Nurul Hafizah | 95 |
| 44 | Norfazilah | 92 |
| 45 | Nurul Fitriah | 95 |
| 46 | Salditya Ramadhan | 91 |
| 47 | Muh Rafly Ardiansyah | 90 |
| 48 | Ahmad Sabbit | 91 |
| 49 | Muh Artha | 86 |
| 50 | Artika | 81 |
| 51 | Athia Karmila | 99 |
| 52 | Muh Fikram | 83 |
| 53 | Muh Rafli | 84 |
| 54 | Rico Sambunja | 88 |

(Sumber: Hasil olah data Angket)

b. Analisis Statistik Deskriptif Penggunaan Media Mahasiswa PPL

Nilai tertinggi (X_n) = 99

Nilai terendah (X_l) = 65

Jumlah sampel (n) = 54

1) Range (R)

$$R = (X_n) - (X_l)$$

$$= 99 - 65$$

$$= 34$$

2) Jumlah kelas Interval (K)

$$K = 1 + 3,332 \log n$$

$$= 1 + 3,332 \log 54$$

$$= 1 + 3,332 \cdot 1,73$$

$$= 6,7 \text{ (dibulatkan menjadi 7)}$$

3) Panjang kelas interval (P)

$$\frac{R}{K} = \frac{34}{7} = 4,8 \text{ (dibulatkan menjadi 5)}$$

4) Mean (\bar{x})

Tabel 4.2

Penolong menentukan mean dan standar deviasi penggunaan media

| Kelas Interval | f_i | X_i | X_i^2 | $f_i \cdot X_i$ | $f_i \cdot X_i^2$ |
|----------------|-------|-------|---------|-----------------|-------------------|
| 65 – 69 | 2 | 67 | 4489 | 134 | 8978 |
| 70 – 74 | 3 | 72 | 5184 | 216 | 15552 |
| 75 – 79 | 5 | 77 | 5929 | 385 | 29645 |
| 80 – 84 | 11 | 82 | 6724 | 902 | 73964 |
| 85 – 89 | 11 | 87 | 7569 | 957 | 83259 |
| 90 – 94 | 13 | 92 | 8464 | 1196 | 110032 |
| 95 – 99 | 9 | 97 | 9409 | 873 | 84681 |
| Jumlah | 54 | 574 | 47768 | 4663 | 406111 |

$$(\bar{x}) = \frac{\sum f_i x_i}{\sum f_i}$$

$$= \frac{4663}{54} = 86,35$$

5) Standar Deviasi (SD)

$$\begin{aligned}
 SD &= \sqrt{\frac{\sum f_{ixi}^2 - \frac{(\sum f_{ixi})^2}{n}}{n-1}} \\
 &= \sqrt{\frac{406111 - \frac{(4663)^2}{54}}{54 - 1}} \\
 &= \sqrt{\frac{406111 - 402658}{53}} \\
 &= \sqrt{6515} \\
 &= 8,07
 \end{aligned}$$

Tabel 4.3

Distribusi Frekuensi dan Nilai Penggunaan Media Pembelajaran

| Kelas Interval | Frekuensi (f) | Persentase (%) | Persentase Total | Kategori Media Pembelajaran |
|----------------|---------------|----------------|------------------|-----------------------------|
| 65 – 69 | 2 | 3,70 | 38,87 | RENDAH |
| 70 – 74 | 3 | 5,55 | | |
| 75 – 79 | 5 | 9,25 | | |
| 80 – 84 | 11 | 20,37 | 20,37 | SEDANG |
| 85 – 89 | 11 | 20,37 | 44,44 | TINGGI |
| 90 – 94 | 13 | 24,07 | | |
| 95 – 99 | 9 | 16,66 | | |
| Jumlah | 54 | | 100 | |

Hasil analisis statistik deskriptif penggunaan media diperoleh nilai rata-rata sebesar 86,35 berada pada interval 85–89 kategori sedang. Persentase penggunaan media pembelajaran mahasiswa ppl yang berada pada kategori sedang adalah 20,37% dengan jumlah 11 orang. Persentase penggunaan media pembelajaran mahasiswa ppl yang berada pada kategori rendah (di bawah interval rata-rata) dan tinggi (di atas interval rata-rata) berturut-turut sebesar 38,87% dan 44,44% dengan jumlah 21 dan 22 orang.

4. Gambaran Hasil Belajar Siswa

a. Skor Hasil Belajar Siswa MTs Madani Pao-pao

Tabel 4.4

Skor Hasil Belajar Siswa

| No | Nama | Skor Hasil Belajar |
|----|---------------------|--------------------|
| 1 | Hadiraksa Hanafi | 76 |
| 2 | Fitriah Islamiah | 79 |
| 3 | Cani Noer annisa | 76 |
| 4 | Irfan | 74 |
| 5 | Basse Anissatul | 80 |
| 6 | Andi al-Furqon | 93 |
| 7 | Ahmad Fadlan Bismar | 77 |
| 8 | Ahmad Fauzan | 77 |
| 9 | Ahmad Mujahid | 86 |
| 10 | Andi Fadlan Mappa | 80 |
| 11 | A. Ryaz David | 82 |
| 12 | Ahmad Bapala S | 75 |
| 13 | Alam Syach | 75 |
| 14 | Adelia Nurul Islami | 78 |
| 15 | Faradhiba | 87 |
| 16 | Hanan Maruf | 77 |
| 17 | Eka Yuli Handayani | 82 |
| 18 | Adelia Regina | 77 |
| 19 | Asnita Pratiwi | 80 |
| 20 | M. Fajrin | 88 |
| 21 | Muhammad Ikhsan | 80 |
| 22 | Megawati | 98 |

| | | |
|----|----------------------|----|
| 23 | Muh Yusuf Natsir | 92 |
| 24 | M Fikar Haikal | 96 |
| 25 | Nabila Aida | 94 |
| 26 | Muh Abdullah | 80 |
| 27 | Nurul Rahmayanti | 80 |
| 28 | Muh Nur Aslam | 77 |
| 29 | Salsabila Latifah | 82 |
| 30 | Sahira | 80 |
| 31 | Muh Wahyu | 70 |
| 32 | Muh Anjas | 70 |
| 33 | Teddy Dzikulloh | 82 |
| 34 | Muh Saiful Saddam | 85 |
| 35 | Muh Rias Rahmat | 78 |
| 36 | Muh Rifki Anugrah | 85 |
| 37 | Muh Rahmat | 85 |
| 38 | Nurul Karimah | 79 |
| 39 | Muh Hafidz | 70 |
| 40 | Nurhalisa | 85 |
| 41 | Resky Handayani | 78 |
| 42 | Andi Bunga | 85 |
| 43 | Nurul Hafizah | 85 |
| 44 | Norfazilah | 80 |
| 45 | Nurul Fitriah | 84 |
| 46 | Salditya Ramadhan | 70 |
| 47 | Muh Rafly Ardiansyah | 75 |
| 48 | Ahmad Sabbit | 75 |
| 49 | Muh Artha | 70 |
| 50 | Artika | 85 |
| 51 | Athia Karmila | 80 |
| 52 | Muh Fikram | 70 |
| 53 | Muh Rafli | 80 |
| 54 | Rico Sambunja | 80 |

(Sumber: Data Nilai Hasil Belajar)

b. Analisis deskriptif hasilbelajar siswa

Nilai tertinggi (X_n) = 98

Nilai terendah (X_l) = 70

Jumlah sampel (n) = 54

1) Range (R)

$$\begin{aligned} R &= (X_n) - (X_1) \\ &= 98 - 70 \\ &= 28 \end{aligned}$$

2) Jumlah kelas Interval (K)

$$\begin{aligned} K &= 1 + 3,332 \log n \\ &= 1 + 3,332 \log 54 \\ &= 1 + 3,332 (1,73) \\ &= 6,7 \text{ (dibulatkan menjadi 7)} \end{aligned}$$

3) Panjang kelas interval (P)

$$\begin{aligned} P &= \frac{R}{K} = \frac{28}{7} \\ &= 4 \text{ (dibulatkan menjadi 4)} \end{aligned}$$

4) Mean (\bar{x})

Tabel 4.5

Penolong menentukan mean dan standar deviasi Hasil belajar

| Kelas Interval | f_i | X_i | X_i^2 | $f_i \cdot X_i$ | $f_i \cdot X_i^2$ |
|----------------|-------|-------|---------|-----------------|-------------------|
| 70 – 73 | 6 | 71,5 | 5112,25 | 429 | 30673,5 |
| 74 – 77 | 12 | 75,5 | 5700,25 | 906 | 68403 |
| 78 – 81 | 16 | 79,5 | 6320,25 | 1272 | 101124 |
| 82 – 85 | 12 | 83,5 | 6972,25 | 1002 | 83667 |
| 86 – 89 | 3 | 87,5 | 7656,25 | 262,5 | 22968,75 |
| 90 – 93 | 2 | 91,5 | 8372,25 | 183 | 16744,5 |
| 94 – 98 | 3 | 96 | 9216 | 288 | 27648 |
| Jumlah | 54 | 585 | 49349,5 | 4342,5 | 351228,8 |

$$(\bar{x}) = \frac{\sum fixi}{\sum fi}$$

$$= \frac{4342,5}{54} = 80,41$$

$$5) \text{ Standar Deviasi (SD)} = \sqrt{\frac{\sum fixi^2 - \frac{(\sum fixi)^2}{n}}{n-1}}$$

$$= \sqrt{\frac{351228,8 - \frac{(4342,5)^2}{54}}{54 - 1}}$$

$$= \sqrt{\frac{351228,8 - 188573,0}{53}}$$

$$= \sqrt{162,65}$$

$$= 12,75$$

Tabel 4.6

Distribusi frekuensi dan nilai hasil belajar mahasiswa

| Kelas Interval | Frekuensi (f) | Persentase (%) | Persentase Total | Kategori Hasil Belajar |
|----------------|---------------|----------------|------------------|------------------------|
| 70 – 73 | 6 | 11,11 | 11,11 | Sedang |
| 74 – 77 | 12 | 22,22 | 22,22 | |
| 78 – 81 | 16 | 29,62 | 29,62 | |
| 82 – 85 | 12 | 22,22 | 22,22 | Tinggi |
| 86 – 89 | 3 | 5,55 | 5,55 | |
| 90 – 93 | 2 | 3,70 | 3,70 | Sangat Tinggi |
| 94 – 98 | 3 | 5,55 | 5,55 | |
| Jumlah | 54 | 100 | 100 | |

Hasil analisis statistik deskriptif Hasil belajar siswa diperoleh nilai rata-rata sebesar 80,41 berada pada interval 78–81 dengan jumlah 16 orang. Persentase hasil belajar siswa yang berada pada interval ini adalah

29,62%.Persentase hasil belajarsiswa yang berada pada kategori rendah dan tinggi berturut-turut yaitu 11,11% dan 9,25% dengan jumlah 6 dan 5 orang.

5. Pengaruh penggunaan media mahasiswa PPL terhadap hasil belajar siswa MTs Madani Alauddin Pao-pao

Pada bagian ini dipaparkan hasil penelitian dari analisis data yang diperoleh menggunakan statistik inferensial.Hasil analisis yang diperoleh adalah sebagai berikut:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas data dimaksudkan apakah data-data yang digunakan berdistribusi normal atau tidak.Pengujian normal tidaknya data pada penelitian ini menggunakan statistik SPSS versi 21.Uji normalitas data dimaksudkan apakah data-data yang digunakan berdistribusi normal atau tidak.Uji normalitas data pada penelitian ini dimaksudkan untuk menguji variabel Penggunaan media dan hasil belajar. Pengujian normal tidaknya data pada penelitian ini menggunakan program SPSS Windows melalui uji Kolmogorov Smirnov.

Uji Kolmogorov Smirnov adalah pengujian normalitas yang banyak dipakai, terutama setelah adanya banyak program statistik yang beredar. Kelebihan dari uji ini adalah sederhana dan tidak menimbulkan perbedaan persepsi di antara satu pengamat dengan pengamat yang lain yang sering terjadi pada uji normalitas dengan menggunakan grafik. Konsep dasar dari uji normalitas Kolmogorov Smirnov adalah dengan membandingkan distribusi data (yang akan diuji normalitasnya) dengan distribusi normal baku.

Distribusi normal baku adalah data yang telah ditransformasikan ke dalam bentuk Z-Score dan diasumsikan normal. Uji ini digunakan untuk uji beda antara data yang diuji normalitasnya dengan data normal baku. Penerapan pada uji Kolmogorov Smirnov adalah bahwa jika nilai *Sig.* di bawah 0,05 berarti data yang akan diuji mempunyai perbedaan yang signifikan dengan data normal baku, berarti data tersebut tidak normal. Jika nilai *Sig.* di atas 0,05 maka tidak terdapat perbedaan yang signifikan dengan data normal baku yang artinya data tersebut normal.

Berikut hasil uji normalitas yang didapatkan dari variabel yang diuji:

Tabel 4.7
Uji Normalitas One-Sample Kolmogorov-Smirnov

| | | Media pembelajaran | hasil belajar |
|----------------------------------|----------------|--------------------|---------------|
| N | | 54 | 54 |
| Normal Parameters ^{a,b} | Mean | 86.3519 | 80.4444 |
| | Std. Deviation | 7.91740 | 6.53197 |
| Most Extreme Differences | Absolute | .112 | .157 |
| | Positive | .055 | .157 |
| | Negative | -.112 | -.073 |
| Kolmogorov-Smirnov Z | | .826 | 1.152 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | .502 | .141 |

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Berdasarkan uji normalitas dengan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov di atas, diperoleh nilai KSZ untuk variabel X (Media Pembelajaran) sebesar 0,862 dan KSZ untuk variabel Y (Hasil Belajar) sebesar 1.152 dan Asymp.Sig. (2-tailed) untuk variabel X sebesar 0,502 dan variabel Y sebesar 0,141. Hasil yang diperoleh

lebih besar dari 0,05 ($>0,05$) maka dapat disimpulkan data berdistribusi normal dan dapat dilanjutkan dengan analisis regresi

b. Uji Linearitas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linear atau tidak secara signifikan. Uji ini digunakan sebagai prasyarat dalam analisis regresi linear yang digunakan dalam penelitian ini.

Dasar pengambilan keputusan dalam uji linearitas adalah:

1. Jika nilai probabilitas (nilai *Sig.*) $> 0,05$, maka hubungan antara variabel X dengan Y adalah linear.
2. Jika nilai probabilitas (nilai *Sig.*) $< 0,05$, maka hubungan antara variabel X dengan Y adalah tidak linear.

Tabel 4.8
Uji Linearitas ANOVA

| | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
|--------------------------|----------------|----|-------------|--------|------|
| (Combined) | 1214.867 | 23 | 52.820 | 1.514 | .142 |
| Between Groups | | | | | |
| Linearity | 380.884 | 1 | 380.884 | 10.919 | .002 |
| Deviation from Linearity | 833.983 | 22 | 37.908 | 1.087 | .410 |
| Within Groups | 1046.467 | 30 | 34.882 | | |
| Total | 2261.333 | 53 | | | |

Dari hasil uji Anova untuk linearitas data di atas, diperoleh nilai F hitung = 1,08 dan nilai *Sig.* = 0,41. Nilai F hitung selanjutnya dibandingkan dengan nilai F tabel yakni 3,20.

Tampak bahwa nilai dari F hitung lebih kecil daripada F tabel ($1,08 < 3,20$) nilai probabilitas (nilai *Sig.*) lebih besar 0,05 ($0,41 > 0,05$) maka dapat

disimpulkan bahwa data penggunaan media dengan hasil belajar mempunyai hubungan yang Linear.

c. Analisis korelasi dan regresi

Analisis korelasi digunakan untuk menguji hubungan/kaitan antara variabel dengan menggunakan teknik statistik, sementara analisis regresi digunakan untuk melakukan prediksi seberapa tinggi nilai variabel dependen (Y) bila nilai variabel independen dimanipulasi (diubah-ubah).

1. Model Summary

Tabel 4.9
Model Summary

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1 | .410 ^a | .168 | .152 | 6.01353 |

a. Predictors: (Constant), X

Angka R sebesar 0,410 menunjukkan bahwa korelasi antara variabel penggunaan media pembelajaran dengan hasil belajar adalah sedang

2. Anova

Tabel 4.10
Model Anova^b

| Model | | Sum of Squares | Df | Mean Square | F | Sig. |
|-------|------------|----------------|----|-------------|--------|-------------------|
| 1 | Regression | 380.884 | 1 | 380.884 | 10.533 | .002 ^b |
| | Residual | 1880.450 | 52 | 36.162 | | |
| | Total | 2261.333 | 53 | | | |

a. Dependent Variable: hasil belajar

b. Predictors: (Constant), media pembelajaran

Nilai probabilitas pada kolom Sig. (signifikan) adalah 0,02 adalah lebih kecil dari standar SPSS sebesar 0,05 atau 5 persen, model regresi dapat dipakai untuk memprediksi variabel dependennya.

3. Koefisien regresi

Tabel 4.11
coefficients^a

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | T | Sig. |
|-------|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | 43.363 | 11.455 | | 3.785 | .000 |
| | X | .442 | .136 | .410 | 3.245 | .002 |

a. Dependent Variable: hasil belajar

B. Pembahasan

Pada bagian ini penulis akan membahas hasil penelitian yang telah diperoleh melalui uji statistik dari rumusan masalah yang telah diajukan.

1. Penggunaan media pembelajaran mahasiswa PPL

Hasil olah data angket dari 54 siswa yang dijadikan sebagai sampel penelitian, diperoleh skor tertinggi sebesar 99 dan terendah 65. Rentang nilai

(range) sebesar 34. Rata-rata skor (mean) 86,35 dengan standar deviasi sebesar 8,07. Analisis jawaban penggunaan media mahasiswa ppl dilakukan dengan dua cara, yakni analisis deskriptif dan inferensial.

Hasil analisis statistik deskriptif tentang penggunaan media pembelajaran mahasiswa ppl dengan nilai rata-rata sebesar 86,35 berada pada interval 85–89 kategori sedang. Persentase pada kategori sedang adalah 20,37% dengan jumlah 11 orang. Persentase siswa yang berada pada kategori penggunaan media rendah (di bawah interval rata-rata) dan tinggi (di atas interval rata-rata) berturut-turut sebesar 38,87% dan 44,44% dengan jumlah 21 dan 22 orang.

Berdasarkan hasil analisis pada angket, dapat dikatakan bahwa mata pelajaran Biologi memperoleh penggunaan media mahasiswa ppl yang tinggi (positif) dari siswa yang dijadikan sebagai sampel dalam penelitian ini dengan pengertian bahwa adanya hasil belajar dari siswa untuk belajar mata pelajaran biologi terbukti 22 siswa memperoleh skor penggunaan media mahasiswa ppl yang tinggi dengan interval 95-99 dan 21 orang dengan skor sangat rendah dengan interval 65-69 serta 11 orang memperoleh skor sedang.

Hal ini dikarenakan mata pelajaran biologi merupakan mata pelajaran yang dengan sangat diperlukan dan adanya praktikum di laboratorium sehingga siswa berusaha untuk mendapatkan skor yang maksimal. dan berdasarkan penjabaran di atas penggunaan media oleh mahasiswa ppl sangat berpengaruh terhadap hasil belajarnya. Apalagi ketika media yang digunakan sangat bervariasi.

2. Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Biologi

Hasil olah data dokumen nilai dari 54 siswa yang dijadikan sebagai sampel penelitian, diperoleh skor hasil belajar tertinggi sebesar 98 dan terendah 70. Rentang nilai (range) sebesar 28. Rata-rata skor (mean) 80,41 dengan standar deviasi sebesar 12,75. Analisis jawaban hasil belajar siswa dilakukan dengan dua cara, yakni analisis deskriptif dan inferensial.

Hasil analisis statistik deskriptif tentang hasil belajar mahasiswa diperoleh nilai rata-rata sebesar 80,41 berada pada interval 70–81 dengan jumlah 34orang. Persentase hasil belajar siswa yang berada pada interval ini adalah 62,95% Persentase hasil belajar siswa yang berada pada interval tinggi (di atas rata-rata) dengan interval 82-89 dan sangat tinggi (lebih di atas rata-rata) dengan interval 90-98 berturut-turut sebesar 27,77% dan 9,25% dengan jumlah 15 dan 5 orang

Berdasarkan dokumen hasil belajar siswa MTs Madani pada mata pelajaran biologi didapatkan tiga kategori hasil belajar yakni sedang, tinggi, dan sangat tinggi.

Hasil belajar siswa dapat diketahui dari dokumen hasil belajar yang dibuat dengan berberapa nilai gabungan yaitu, nilai harian, nilai uts, nilai uas, nilai praktek, nilai absen dan nilai tugas. Data yang diperoleh ini menggambarkan bahwa secara umum hasil belajar siswa dapat dikatakan rendah, sedang, tinggi dan sangat tinggi.

Dalam indikator tersebut terlihat siswa lebih cenderung kearah proses belajar dimana ketika seseorang siswa termotivasi untuk belajar sebelum ke

sekolah maka, akan terlihat ketika proses belajar dia lebih memahami maksud dari yang akan dipelajari. Dari proses tersebut nilai akan cenderung menonjol pada prosesnya.

Nilai yang diperoleh masing-masing siswa tersebut kemudian dijumlahkan secara akumulatif dan dibagi dengan banyaknya item penilaian. Akumulasi penilain ini kemudian dibuatkan dalam bentuk skor hasil belajar.

3. Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Mahasiswa PPL terhadap Hasil Belajar Siswa.

Bagian ini pembahasan dikhususkan untuk menjawab rumusan masalah yang ketiga yakni ada tidaknya pengaruh antara penggunaan media pembelajaran mahasiswa ppl terhadap hasil belajar biologi MTs Madani Alauddin Pao-Pao. Jenis analisis yang digunakan adalah analisis statistik inferensial.

Hal ini digunakan untuk menarik kesimpulan (inferensi) yang berlaku untuk populasi secara umum. Analisis ini dilakukan untuk keperluan pengujian hipotesis dengan terlebih dahulu dilakukan uji normalitas, uji homogenitas, uji linearitas, analisis korelasi, analisis regresi linear dan uji signifikansi koefisien regresi yang telah dirumuskan pada hasil penelitian.

Setelah dilakukan analisis statistik inferensial didapatkan persamaan statistik dari regresi linear berupa $\hat{Y}=a + bX$. Persamaan statistik yang didapatkan pada penelitian ini adalah $\hat{Y}=43,36 + 0,442X$.

Hal ini dapat diartikan bahwa tiap proses penggunaan media pembelajaran akan ada peningkatan sebesar satu satuan maka hasil belajar akan meningkat sebesar 0,442. Misalkan penggunaan media mahasiswa ppl sebesar 80 maka hasil

belajar yang akan didapatkan sebesar 8,04. Koefisien korelasi yang didapatkan sebesar 0,410. Koefisien ini menandakan bahwa terdapat hubungan yang sedang antara variabel yang diuji yakni penggunaan media mahasiswa ppl sebagai variabel bebas dan hasil belajar sebagai variabel terikat.

Setelah didapatkan koefisien korelasi kemudian dilanjutkan dengan menguji signifikansinya. Perlu diketahui bahwa angka 0,442 bukanlah memperlihatkan besarnya korelasi yang dimaksud, melainkan memperlihatkan arah dari korelasi antara variabel yang diuji. Arah korelasi yang positif menunjukkan adanya korelasi yang sejar dan searah.

Jadi, apabila variabel X mengalami penambahan (naik), hal ini akan diikuti pula oleh kenaikan variabel Y. Nilai t hitung (t_{hit}) yang didapatkan menggunakan rumus signifikansi sebesar 9,50. Selanjutnya nilai t hitung 9,50 ini kemudian dibandingkan dengan t tabel (t_{tab}) sebesar 2,056. Tampak bahwa nilai t hitung lebih besar daripada t tabel ($t_{hit} > t_{tab}$).

Keputusan pengujian ini adalah menerima hipotesis penelitian yang diajukan yakni efektif penggunaan media mahasiswa ppl pada mata pelajaran biologi terhadap hasil belajarnya. Adanya pengaruh ini disebabkan oleh keinginan mahasiswa untuk mendapatkan hasil belajar yang maksimal. Mata pelajaran biologi menuntun siswa menguasai materi tidak hanya teori tetapi juga praktikum dalam laboratorium.

Adanya keinginan dalam belajar akan didahului oleh kesukaan yang positif dari siswa tentang mata pelajaran biologi. Apabila seorang siswa mendapatkan

hasil belajar yang baik atau bahkan sangat baik tanpa ada penggunaan media yang tinggi (positif) demikian pula sebaliknya maka hal ini perlu ditelusuri.

Mungkin saja siswa yang mendapatkan hasil belajar yang baik tanpa adanya praktikum, menggunakan pendekatan tertentu untuk mendapatkan nilai tersebut sedangkan siswa yang mendapatkan hasil belajar yang rendah sementara memiliki motivasi yang tinggi bisa jadi guru memberikan hasil yang tidak sesuai dengan kriteria penilaian yang telah disepakati.

Fakta empiris yang didapatkan pada penelitian ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Nuryani Rustaman media pembelajaran dapat membangkitkan hasil belajar sains, dimana belajar siswa atau mahasiswa dipengaruhi oleh hasil belajar, siswa yang termotivasi untuk belajar akan bersungguh-sungguh dalam mempelajari sesuatu. makin mudah peserta didik belajar mengingat sesuatu tersebut yang artinya semakin baik pula mereka dalam belajar dan memperoleh nilai setelah belajarnya.

Hasil penelitian ini juga memiliki kesamaan hasil dengan penelitian yang dianggap relevan oleh peneliti sebelumnya seperti telah disebutkan dalam kajian kepustakaan.

Melalui penelitian ini diharapkan kepada mahasiswa (i) untuk senantiasa mengertikan perannya sebagai orang yang akan menghadirkan sebuah perubahan di masyarakat (*The man who bring of change*) ke arah yang lebih baik bukan hanya menguasai teori yang didapatkan dari dunia kampus tetapi juga mampu bersaing dalam bidang IPTEK dibarengi dengan IMTAQ khususnya menuju era *AFTA* tahun 2015 mendatang.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian pada 54 siswa yang digunakan sebagai sampel penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil analisis statistik deskriptif tentang penggunaan media pembelajaran mahasiswa ppl dengan nilai rata-rata sebesar 86,35 berada pada interval 85–89 kategori sedang. Persentase pada kategori sedang adalah 20,37% dengan jumlah 11 orang. Persentase siswa yang berada pada kategori penggunaan media rendah (di bawah interval rata-rata) dan tinggi (di atas interval rata-rata) berturut-turut sebesar 38,87% dan 44,44% dengan jumlah 21 dan 22 orang.
2. Hasil analisis statistik deskriptif tentang hasil belajar mahasiswa diperoleh nilai rata-rata sebesar 80,41 berada pada interval 70–81 dengan jumlah 34 orang. Persentase hasil belajar siswa yang berada pada interval ini adalah 62,95% Persentase hasil belajar siswa yang berada pada interval tinggi (di atas rata-rata) dengan interval 82-89 dan sangat tinggi (lebih di atas rata-rata) dengan interval 90-98 berturut-turut sebesar 27,77% dan 9,25% dengan jumlah 15 dan 5 orang.
3. Hasil analisis statistic inferensial diperoleh persamaan statistic penelitian yakni: $(\hat{Y}=43,36+0,442X)$. Sehingga hipotesis penelitian diterima.

Kesimpulannya adalah penggunaan media pembelajaran efektif terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA biologi.

B. Implikasi Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dalam penelitian ini, maka implikasi akhirnya adalah:

1. Kepada siswa agar tetap tekun dalam belajar dan tidak hanya mengutamakan penggunaan media semata terhadap mata pelajaran meskipun secara ilmiah berpengaruh secara positif terhadap hasil belajar yang dibuktikan melalui penelitian ini.
2. Kepada guru mata pelajaran agar memberikan nilai kepada siswa berdasarkan standar acuan yang telah disepakati secara umum untuk menghindari rentang/jangkauan nilai yang berbeda jauh dari setiap siswa dalam rangka menghindari munculnya motivasi negatif siswa tentang mata pelajaran biologi khususnya cara guru memberikan nilai.
3. Kepada peneliti selanjutnya untuk dapat melanjutkan penelitian ini dengan variabel motivasi belajar yang dipengaruhi oleh faktor lain misalnya metode belajar, keadaan jasmani dan rohani seseorang, faktor keluarga, lingkungan sekitar dan lain sebagainya.

DAFTAR PUSTAKA

- Achsin, A 1986. *Media Pendidikan dalam Kegiatan Belajar Mengajar*. Ujung Pandang: Penerbit IKIP Ujung Pandang.
- Anderson, R.H. 1983. *Pemilihan dan Pengembangan Media Untuk Pembelajaran*. Jakarta: Universitas Terbuka dan Pusat Antar Universitas di Universitas Terbuka.
- Bambang Prasetyo dan Lina Miftahul Jannah. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Dale, E. 1969. *Audivisional Methos in Teaching*. (Third Edition). New York: The Dryden Press, Holt, Rineheart and Winston, inc.
- Daryanto, 2009, *Panduan Proses Pembelajaran. Teoridan Praktik Dalam Pengembangan Profesionalisme Guru*, Jakarta: AV Publisher.
- Dalyono, M. 2005. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Dimiyanti. 1999. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Djamarah, & Zain. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Hamalik, Oemar. 1994. *Media Pendidikan*. (Catatan ke-7). Bandung: Penerbit PT Citra Aditya Bakti
- Husein Umar. 2008. *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*. Jakarta: Rajawali Pers,
- J. Supranto, 2008. *Statistik Teoridan Aplikasi*. Jakarta: Erlangga.
- M. Iqbal Hasan. 2008. *Pokok-Pokok Materi Statistik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Muhibbin Syah. 2004. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru* (Cet. I; Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

- Nurkencana dan Sunartana. 1986. Evaluas Hasil Belajar. Surabaya: Usaha Nasional.
- Purwanto, M. 2002. Psikologi Pendidikan. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Roestiyah.1998. Strategi Belajar Mengajar. Jakarta: Rineka Cipta
- Rustaman, Nuryani, dkk. 2003. Strategi Belajar Mengajar Biologi. Universitas Pendidikan Indonesia.
- Sardiman, A.M. 2003. Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar. Jakarata: Rajawali
- Setarni. *Proses Belajar Mengajar*, 28 januari 2011. <http://www.Google.com>. Multimedia. (04 september 2011).
- Sudijono, Anas. 2006. Statistik Pendidikan. Jakarta: Rajawali Press
- Sudjana, N. danRivai, A. 1990.*Media Pengajaran*. Bandung: Penerbit CV Sinar Baru Bandung.
- Suryabrata, Sumadi,1995. Psikologi Pendidikan. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Soeharto. 2003. Pendekatan dan Teknik dalam Proses Belajar Mengajar. Bandung : Tarsito
- Sugiyono, Dr. Prof. 2010. Metode Penelitian Pendidikan “Pendekatan Kuantatif, Kualitatif, dan R&D. Alfabeta. Bandung.
- Sugiyono. 2003. *Metode Penelitian Administrasi*. Alfabeta: Bandung.
- Sugiyono. 2009.*Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Cet 6; Alfabeta: Bandung.

Lampiran A

Instrument

Penelitian



Lampiran B

Validitas dan

Reabilitas



Lampiran C

Analisis Data



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ALAUDDIN
M A K A S S A R

Lampiran D

Dokumentasi



Lampiran Lampiran



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ALAUDDIN
M A K A S S A R

Surat Surat Proposal - Skripsi



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ALAUDDIN
M A K A S S A R

ANGKET

Penggunaan Media Mahasiswa PPL

Nama :

Kelas :

Hari/Tanggal :

Aturan menjawab angket:

1. Pada angket ini terdapat 32 butir pertanyaan. Berilah jawaban yang benar-benar cocok dengan pilihanmu.
2. Jawabanmu jangan dipengaruhi oleh jawaban pernyataan lain maupun teman lain.
3. Catat tanggapan kamu pada lembar jawaban yang tersedia dengan \memberikan tanda check (√) sesuai keterangan pilihan jawaban.

Keterangan pilihan jawaban:

| Singkatan | Keterangan | Skor Positif | Skor Nrgatif |
|-----------|---------------|--------------|--------------|
| S | Selalu | 4 | 1 |
| SR | Sering | 3 | 2 |
| K | Kadang-kadang | 2 | 3 |
| TP | Tidak Pernah | 1 | 4 |

| No | Pernyataan | Pilihan jawaban | | | |
|----|---|-----------------|----|---|----|
| | | S | SR | K | TP |
| 1 | Apakah mahasiswa PPL ketika mengajar menggunakan tape recorder, sebagai media dalam proses pembelajaran IPA Biologi | | | | |
| 2 | Dalam Proses Pembelajaran IPA Biologi Mahasiswa PPL sama sekali tidak pernah menggunakan Tape recorder sebagai Media pembelajaran . | | | | |

| | | | | | |
|----|---|--|--|--|--|
| 3 | Apakah mahasiswa PPL ketika mengajar menggunakan radio yang memberikan informasi berkaitan dengan materi IPA Biologi di sekolah | | | | |
| 4 | Dalam Proses pembelajaran IPA biologi Mahasiswa PPL belum pernah menggunakan media pembelajaran berupa Radio. | | | | |
| 5 | Dalam proses pembelajaran mahasiswa PPL menggunakan media pembelajaran berupa gambar tempel yang berkaitan dengan IPA Biologi | | | | |
| 6 | Mahasiswa PPL sering memanfaatkan tentang gambar yang ada didepan kelas (gambar temple) sebagai media dalam belajar? | | | | |
| 7 | Pernahkah mahasiswa PPL sewaktu belajar menggunakan poster yang berkenaan dengan materi pelajaran IPA Biologi | | | | |
| 8 | Dalam Proses Pembelajaran IPA Biologi mahasiswa PPL selalu menggunakan Poster dalam mengajar | | | | |
| 9 | Dalam proses pembelajaran mahasiswa PPL menggunakan Slide sebagai media pembelajaran | | | | |
| 10 | Setiap mengajar mahasiswa PPL menggunakan Banyak Slide dalam satu materi pembelajaran | | | | |
| 11 | Sewaktu belajar IPA Biologi mahasiswa PPL menggunakan media segar berupa tumbuhan pada proses pembelajaran | | | | |
| 12 | Media segar berupa tumbuhan pernah menjadi tugas rumah yang harus diamati siswa | | | | |
| 13 | Sewaktu belajar IPA Biologi pernahkah mahasiswa PPL Menggunakan media segar hewan yang berkaitan dengan materi | | | | |
| 14 | Dalam proses pembelajaran IPA Biologi pernahkah mahasiswa PPL melakukan praktikum menggunakan media segar hewan | | | | |
| 15 | Media awetan hewan dan tumbuhan pernah digunakan mahasiswa PPL dalam proses | | | | |

| | | | | | |
|----|--|--|--|--|--|
| | pembelajaran IPA Biologi | | | | |
| 16 | Dalam proses pembelajaran IPA Biologi pernahkah mahasiswa PPL melakukan praktikum menggunakan media awetan hewan dan tumbuhan | | | | |
| 17 | Dalam Proses pembelajaran IPA Biologi video digunakan sebagai media pembelajaran oleh mahasiswa PPL | | | | |
| 18 | Video sering digunakan mahasiswa PPL sebagai media pembelajaran | | | | |
| 19 | Apakah mahasiswa PPL ketika mengajar menggunakan alat bentuk media televisi dalam belajar | | | | |
| 20 | Salah satu media televisi indonesia menayangkan salah satu program DUNIA BINATANG apakah mahasiswa PPL memberi tahu untuk menyaksikannya sebagai salah satu media pembelajaran | | | | |
| 21 | Apakah mahasiswa PPL sering menggunakan computer atau laptop sebagai media pembelajaran IPA Biologi | | | | |
| 22 | Mahasiswa PPL tidak pernah menggunakan Komputer atau Laptop dalam Proses Belajar mengajar | | | | |
| 23 | Pernahkah mahasiswa PPL menggunakan Film yang berkaitan dengan IPA Biologi dalam proses belajar mengajar | | | | |
| 24 | Film yang berkaitan dengan materi IPA biologi menjadi media dalam proses belajar mengajar oleh mahasiswa PPL | | | | |
| 25 | Apakah mahasiswa PPL sering menggunakan alat bantu Koran dalam belajar IPA Biologi di kelas | | | | |
| 26 | Koran yang berkaitan dengan materi IPA Biologi pernah dipakai sebagai media pembelajaran | | | | |
| 27 | Buku teks IPA Biologi sering digunakan sebagai Media Pembelajaran dikelas oleh mahasiswa PPL | | | | |
| 28 | Mahasiswa PPL tidak pernah menggunakan Buku teks dalam proses belajar mengajar | | | | |

| | | | | | |
|----|---|--|--|--|--|
| 29 | Apakah mahasiswa PPL memanfaatkan layanan internet dalam tugas-tugas yang diberikan | | | | |
| 30 | Apakah mahasiswa PPL sering menggunakan internet dalam mencari informasi yang berkaitan dengan materi pelajaran IPA Biologi | | | | |
| 31 | Majalah hewan pernah digunakan mahasiswa PPL dalam proses pembelajaran IPA Biologi | | | | |
| 32 | Penggunaan majalah digunakan dalam proses pembelajaran IPA Biologi oleh mahasiswa PPL | | | | |



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ALAUDDIN
 M A K A S S A R

REGRESI LINEAR

Variables Entered/Removed^a

| Model | Variables Entered | Variables Removed | Method |
|-------|-------------------|-------------------|--------|
| 1 | X ^b | | Enter |

a. Dependent Variable: Y

b. All requested variables entered.

Model Summary

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1 | .410 ^a | .168 | .152 | 6.01353 |

a. Predictors: (Constant), X

ANOVA^a

| Model | | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
|-------|------------|----------------|----|-------------|--------|-------------------|
| 1 | Regression | 380.884 | 1 | 380.884 | 10.533 | .002 ^b |
| | Residual | 1880.450 | 52 | 36.162 | | |
| | Total | 2261.333 | 53 | | | |

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X

Coefficients^a

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|-------|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | 43.363 | 11.455 | | 3.785 | .000 |
| | X | .442 | .136 | .410 | 3.245 | .002 |

a. Dependent Variable: Y

LINEARITAS

Case Processing Summary

| | Cases | | | | | |
|-------|----------|---------|----------|---------|-------|---------|
| | Included | | Excluded | | Total | |
| | N | Percent | N | Percent | N | Percent |
| Y * X | 54 | 100.0% | 0 | 0.0% | 54 | 100.0% |

ANOVA Table

| | | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
|----------------|--------------------------|----------------|----|-------------|--------|------|
| Between Groups | (Combined) | 1214.867 | 23 | 52.820 | 1.514 | .142 |
| | Linearity | 380.884 | 1 | 380.884 | 10.919 | .002 |
| | Deviation from Linearity | 833.983 | 22 | 37.908 | 1.087 | .410 |
| Within Groups | | 1046.467 | 30 | 34.882 | | |
| Total | | 2261.333 | 53 | | | |

UJI t

One-Sample Statistics

| | N | Mean | Std. Deviation | Std. Error Mean |
|---|----|---------|----------------|-----------------|
| X | 54 | 83.8889 | 6.06464 | .82529 |
| Y | 54 | 80.4444 | 6.53197 | .88889 |

One-Sample Test

| | Test Value = 0 | | | | | |
|---|----------------|----|-----------------|-----------------|---|---------|
| | t | df | Sig. (2-tailed) | Mean Difference | 95% Confidence Interval of the Difference | |
| | | | | | Lower | Upper |
| X | 101.647 | 53 | .000 | 83.88889 | 82.2336 | 85.5442 |
| Y | 90.500 | 53 | .000 | 80.44444 | 78.6616 | 82.2273 |

RIWAYAT HIDUP



Ahmad Ikram, dilahirkan di Labakkang Kab. Pangkep pada tanggal 10 Desember 1993. Anak pertama dari dua bersaudara hasil buah kasih dari pasangan H. Hamza dengan Hj. H Hasna.

Pendidikan Formal dimulai dari Sekolah Dasar di SD 12 Kanaungan dan lulus pada tahun 2005. Pada tahun yang sama,

penulis melanjutkan pendidikan di Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (SLTP) di SMP Negeri 1 Labakkang dan lulus pada tahun 2008. Pada tahun yang sama pula penulis melanjutkan pendidikan setingkat SMA 1 Pangkajene dan lulus pada tahun 2011. Kemudian penulis melanjutkan studi kejenjang S1 melalui Seleksi Nasional Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SNMPTN) dengan memilih jurusan Pendidikan Biologi pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar.